

**KEEFEKTIFAN E-LEARNING PADA PROSES PEMBELAJARAN ANAK
MASA PANDEMI COVID-19 DI KAWASAN TELAGA DEWA 5 RT 15 RW 03
KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

NOPRIDA YANTI
NIM: 1711240043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
IAIN BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Noprida Yanti
NIM : 1711240043

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Sdr/i :

Nama : Noprida Yanti

NIM : 1711240043

Judul Skripsi : Keefektifan *E-Learning* Pada Proses Pembelajaran

Anak Masa Pandemi *Covid-19* di Kawasan Telaga Dewa

5 RT 15 RW 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian sidang Munaqosyah.
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197502042000032001

Erik Perdana Putra, M. Pd
NIDN. 0217108802



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Keefektifan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid-19 Di Kawasan Telaga Dewa 5 Rt 15 Rw 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu"** yang disusun oleh Noprida Yanti, NIM: 1711240043, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 30 Juni 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Hj. Asiyah, M. Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Erik Perdana Putra, M. Pd

NIDN. 2017108802

Penguji 1

Dr. Basinun, M. Pd

NIP. 197710052007102005

Penguji 2

Dr. Alimni, M. Pd

NIP. 197504102007102005

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Subandi, M. Ag., M. Pd

NIP. 196003081996031005

PERSEMBAHAN

Subhanallah, Alhamdulillah, Astagfirullah, Atas Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua Orang Tua Bapak Refli tercinta dan Ibunda (Nurhidayah) tersayang yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta keikhlasan memberikan dukungan materi dan spiritual yang tak terhitung. Untaian do'a yang selalu mengiringi langkah perjuangan ini hingga mengantarkanku dalam keberhasilan.
2. Adik-adikku Fitri Hairani dan Wahyudin yang selalu memberikanku dukungan penuh melalui do'a dan juga selalu memberikan keceriaan serta canda tawa dalam hidupku.
3. Sahabatku Mita Sari, Nida Padhila, Weliya Wahyu Nengsi, Putri Diah sapitri, Pera Rizki, Zulfa istiqomah, Fitri Mawarni, Fitria Puspa Sari, Yeni Puspita Sari yang selalu memberikan semangat dan doa.
4. Teman Seperjuangan keluarga besar PGMI terutama "PGMI B" Angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat untuk berjuang bersama.
5. Teman Seperjuangan Naslen Gustianova mulai dari bimbingan proposal, seminar proposal, kompre, penelitian bareng yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang bersama.
6. Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.
7. Seluruh Guru dan Dosen-dosenku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan banyak ilmu.
8. Untuk Agama, Bangsa dan Negara Indonesia serta Almamater Tercintaku.

MOTTO

**“Berpikirlah sebelum bertindak dan bertindaklah sesuai rencana. Jangan
bertindak lalu berpikir”**

~ Noprida Yanti ~

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NOPRIDA YANTI

Nim : 1711240043

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Keefektifan E-Learning dalam Proses Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid-19 di Kawasan Telaga Dewa 5 RT 15 RW 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juni 2021

Pembuat pernyataan,



Noprida Yanti
Noprida Yanti
NIM 1711240043

ABSTRAK

Noprida Yanti, (1711240043), judul skripsi: Keefektifan *E-Learning* Pada Proses Pembelajaran Anak Masa Pandemi *Covid-19* Di Kawasan Telaga Dewa 5 RT 15 RW 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dosen Pembimbing I Ibu Deni Febrini, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Bapak Erik Perdana Putra, M.Pd.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran *Daring*, Keefektifan *E-Learning*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perubahan pada proses pembelajaran yang mulai di terapkan oleh pemerintah setelah pandemi *covid-19* terjadi. Adapun perubahan pada proses pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbentuk studi lapangan. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu guru dan orang tua/wali murid di kawasan Telaga Dewa 5 RT 15 RW 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran online berbasis *e-learning* dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat penggunaan media pembelajaran serta upaya guru dalam mengatasi kendala media pembelajaran online berbasis *E-learning* terhadap proses pembelajaran anak dalam masa pandemi *covid-19*. Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitan ini yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran anak kurang efektif. 2) Kendala saat penggunaan media pembelajaran online berbasis *e-learning* diantaranya yaitu tidak memiliki *handphone* untuk mengikuti pembelajaran daring, tidak memiliki paket data, sinyal atau jaringan yang kurang stabil, pendidik kurang menguasai IT. 3) Upaya yang dapat guru berikan kepada peserta didik yaitu memberikan tugas dalam bentuk print out, memberikan keringan waktu anak dalam mengumpulkan tugas dan mengarahkan anak untuk bergabung dengan teman atau tetangga dekat rumahnya serta memberikan waktu tambahan atau menunda pembelajaran yang kemudian digantikan pada waktu dan hari yang lain. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran daring.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Keefektifan *E-Learning* Pada Proses Pembelajaran Anak Masa Pandemi *Covid-19* Di Kawasan Telaga Dewa 5 RT 15 RW 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dari suri tauladan Rasulullah Muhammad SAW.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do’a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT, untuk ini kami hanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, .M.Ag., M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan ini selesai.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan ini selesai.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Ibu Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Erik Perdana Putra, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.
8. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah menyediakan fasilitas buku dan memberikan keluasaan penulis dalam mencari konsep-konsep teori sebagai referensi penulis.
9. Bapak Hermanto selaku Ketua RT 15 di Telaga Dewa 5 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kawasan Telaga Dewa 5.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan yang terlibat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis,

Noprida Yanti

NIM.1711240043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual	9
1. Keefektifan dalam Proses Pembelajaran	9
2. E-learning Dalam Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid-19	23
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Sumber Data	35

	D. Teknik Pengumpulan Data	36
	E. Teknik Keabsahan Data	38
	F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Temuan Lapangan	42
	1. Deskripsi Lengkap Lokasi Penelitian	42
	2. Deskripsi Lengkap Data Penelitian	43
	B. Hasil Penelitian	48
	C. Pembahasan	85
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	103
	B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	37
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu	43
Tabel 4.2 Data Nama-Nama Anak Sekolah Dasar RT 15	45
Tabel 4.3 Perbedaan Media Pembelajaran SD/MI di kawasan Telaga Dewa 5	51

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	33
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Tugas Komprehensif
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 7 Perubahan Judul
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 10 Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandemi Covid-19, saat ini Indonesia menghadapi tantangan, dan pemerintah mengimbau masyarakat Indonesia untuk tinggal di rumah. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga sektor pendidikan, dan kini tidak dapat dipungkiri bahwa kita harus mulai beradaptasi dengan era ini. Dalam menyikapi wabah covid-19 ini, pemerintah Indonesia menjalankan proses isolasi sosial kepada segala susunan warga. Pembatasan sosial skala besar (PSBB) dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus yang telah diterapkan di berbagai kota di Indonesia. Kebijakan ini mempengaruhi pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya proses pembelajaran siswa sekolah. Sebelum pengumuman kondisi yang menguntungkan untuk pendidikan dasar dan menengah, jarak sosial terus diterapkan di tingkat dasar dan menengah. Saat pandemi, sekolah ditutup, tapi proses pembelajaran harus dilanjutkan, yakni online.¹

Online dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” artinya berada dalam jaringan dan terkoneksi melalui jaringan komputer, internet, dll.² Oleh karena itu, pembelajaran online merupakan pekerjaan yang mendidik siswa melalui jaringan / internet yang telah tersedia, dan dapat diselesaikan tanpa tatap muka. Bagi guru yang menuntut guru menguasai media pembelajaran online untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan berharap berkreasi didalamnya, pembelajaran online tidak diragukan lagi menjadi tantangan baru. Proses

¹ In Setyorini, “*Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?*”. Industrial Engineering dan Management Researc, Vol. 1, No. 01. (2020).

² Daring (Def 1) (n.d), Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Pendidik harus mampu menggunakan media online untuk mendesain media pembelajaran sebagai sebuah inovasi. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang menyangkut pelaksanaan kebijakan pendidikan penularan penyakit virus corona (Covid-19) dalam situasi darurat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan komputer pribadi (PC) atau komputer portabel yang terhubung ke internet. Pendidik dapat menggunakan grup di media sosial untuk belajar bersama secara bersamaan, seperti WhatsApp (WA), Telegram, Instagram, aplikasi zoom atau media lain sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, meski di tempat yang berbeda, pendidik dapat memastikan bahwa siswanya mengikuti pembelajaran pada waktu yang bersamaan.³

Pada sektor pendidikan setingkat SD / Madrasah Ibtidaiyah, pelaksanaan pembelajaran berbasis online masih relatif jarang atau tidak pernah dilaksanakan. Dengan begitu, penerapan pembelajaran online di SD / MI pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala terbesar adalah perubahan kebiasaan siswa, kebiasaan tersebut sangat populer pada awalnya karena mereka akan aktif melakukan kegiatan di rumah, namun seiring berjalannya waktu siswa akan melakukan hal yang sama setiap hari sehingga membuat siswa bosan. Selain itu intensitas materi yang disampaikan guru pada mata pelajaran tertentu berkurang, dan intensitas materi yang disampaikan guru pada mata pelajaran tertentu berkurang. Jika metode penyampaian materi yang tidak biasa diajarkan di sekolah tidak disampaikan melalui perkuliahan maka akan lebih mudah untuk diterapkan pada pembelajaran online, sebaliknya jika tidak disampaikan melalui

³ Sri Harnani, “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” artikel di akses pada 7 Juli 2020 dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.

perkuliahan maka beberapa mata pelajaran akan sulit untuk dibawa. keluar. Buat siswa memahami, dan mungkin sulit untuk menerapkan pembelajaran online dalam mata pelajaran ini.⁴

Permasalahan yang muncul tidak hanya pada sistem media pembelajaran saja, namun juga permasalahan kuota belajar yang menuntut siswa dan guru mengeluarkan biaya yang sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran secara online. Pembelian kuota internet telah meningkat, sehingga banyak orang tua tidak siap untuk menambah anggaran mereka untuk menyediakan jaringan Internet.

Bagi siswa, ini pertanyaan yang sangat penting, jam berapa mereka perlu belajar dan data apa yang mereka miliki (kuota), sedangkan orang tua mereka berpenghasilan rendah atau kelas menengah ke bawah (sayangnya).Hingga akhirnya, hal semacam itu ditanggung oleh para orang tua siswa yang ingin anaknya terus berpartisipasi dalam pembelajaran online.

Proses pembelajaran online tidak bisa dipisahkan dari Internet. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran online yaitu jaringan atau sinyal karena banyak siswa yang kesulitan mengakses internet di daerah tempat tinggalnya, terutama karena siswa tersebut tinggal di pedesaan, terpencil dan daerah yang miskin. Sekalipun seseorang menggunakan jaringan selular, terkadang jaringan tersebut masih belum stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal selular. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran online kurang optimal dalam proses penerapannya.

Pemerintah wajib memberikan kebijakan dalam membantu proses pembelajaran online dengan menggandeng internet dan penyedia aplikasi untuk membuka layanan aplikasi online gratis. Selain itu, pemerintah harus menyiapkan bahan ajar dan silabus pembelajaran berbasis online.

⁴ Mega Berliana Yolandasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali,” (Skripsi S1FakultasTarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hal. 3.

Selain pemerintah, pihak sekolah juga perlu melakukan bimbingan teknik online mengenai proses pembelajaran daring dan melakukan sosialisasi kepada orang tua dan siswa melalui media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.⁵

Kemampuan membuat model dan strategi pembelajaran ini sangat penting dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa di sekolahnya. Oleh karena itu, guru membutuhkan beberapa aplikasi untuk membantu proses pembelajaran online. Sehingga guru harus terbiasa mengajar dengan menggunakan media daring yang sudah dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis media pembelajaran online berbasis *e-learning*. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi penggunaan media elektronik ikut berkembang seperti komputer untuk menyebarkan informasi. Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi ini memicu berkembangnya *e-learning*. *E-learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan TIK, seperti media berbasis internet.⁶

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi (TI), konsep dan mekanisme pendidikan berbasis TI tak terelakkan lagi dibutuhkan. *E-learning* telah mempengaruhi transformasi pendidikan tradisional ke bentuk digital dari segi konten dan sistem.⁷

Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung keefektifan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat diutamakan untuk mencapai tingkat keberhasilan. Efektivitas rencana pembelajaran ditandai dengan

⁵ Sri Harnani, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid -19" artikel di akses pada 11 November 2020 dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.

⁶ Tri Darmayati, dkk. "*E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia*," Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 8, No. 2, (2007).

⁷ Ade Kusmana, "*E-Learning Dalam Pembelajaran*," Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 1, (2011).

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan seperti, memberikan pengalaman belajar yang menarik, mengikutsertakan siswa untuk mendukung terwujudnya tujuan pengajaran dan mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung proses pengajaran.⁸

Dari hasil pengamatan di SD IT IQRA 2 Kota Bengkulu pada saat magang 2 dan 3, proses pembelajaran itu dilakukan dengan menonton video di youtube chanel yang di buat khusus oleh sekolah. Jadi nanti para guru tinggal mengarahkan anak-anak untuk menonton video melalui link yang dibagikan via whatsapp. Namun, dalam proses ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik seperti pembuatan video yang bagus pastinya dibutuhkan keterampilan dalam bidang editing, pengaturan kamera, pemilihan backsound dan penyajian materi yang bagus. Dalam proses editing tersebut, seorang guru harus menguasai beberapa aplikasi seperti kinemaster, viva video, inshot dan lain sebagainya. Untuk pemberian tugas dilakukan melalui google form. Sedangkan untuk proses belajar mengajar biasanya via Zoom dan Whatsapp Grup. Namun, pelaksanaan pembelajaran e-learning ini kurang efektif karena banyak sekali hambatan seperti jaringan yang kurang stabil, kurangnya pemahaman atau keterampilan pendidik dalam pengoprasian media, membutuhkan paket data yang cukup besar dan mahal membuat sisitem pembelajaran yang seharusnya dapat berjalan dengan maksimal menjadi terhambat.

Dari hasil obsevasi awal yang saya lakukan, saya memperoleh informasi bahwa hampir rata-rata anak di kawasan telaga dewa 5 sekolah di MIN 02 Bengkulu. Sedangkan, proses pembelajaran yang di lakukan melalui dua tahap yaitu daring dan tatap muka. proses pembelajaran daring via E-Learning, Classroom dan Whatsapp Grup. Namun, bagi siswa/i yang tidak memiliki hp bisa menggunakan alternatif lain yaitu tatap muka atau les langsung kerumah guru yang bersangkutan. Media pembelajaran e-learning ini berupa aplikasi yang di

⁸ Nova Irawati Simatupang, Dkk., "Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana," *Dinamika Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, (2020).

buat oleh pemerintah agar memudahkan sistem pembelajaran lewat daring. Salah satu kelebihan dari media pembelajaran e-learning ini yaitu memudahkan siswa untuk memahami materi karena sudah berdasarkan KD dan Tema, sistem mengajarnya mudah karena anak tinggal dikasih password atau token untuk login masuk, waktu dan jam otomatis, sudah terprogram dengan baik mulai dari absen lewat online (guru bisa tau anak hadir atau tidak dari login masuk aplikasi). Kekurangannya terdapat pada kuota dan jaringan. Namun penggunaan kuota tidak terlalu besar atau sama seperti penggunaan Whatsapp. Sedangkan untuk pembelajaran Zoom sendiri tidak digunakan, karena terlalu banyak kendala seperti membutuhkan paket data yang besar, jaringan yang stabil, kapasitas memori hp yang besar dan tidak setiap anak mempunyai hp.⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu diadakanya penelitian yang lebih komprehensif dalam pembelajaran daring. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berkaitan tentang **“Keefektifan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid-19 di Kawasan Telaga Dewa 5 RT 15 RW 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Masih adanya guru yang kurang menguasai *E-learning* sebagai media pembelajaran
2. Koneksi atau jaringan internet yang sering terhambat membuat proses pembelajaran kadang terputus saat pembelajaran berlangsung.
3. Beberapa anak yang tidak memiliki fasilitas Hp, sehingga sering tertinggal pelajaran

⁹ Observasi awal penelitian pada tanggal 26 november 2020

4. Membutuhkan paket data dan kapasitas memori yang besar dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat menentukan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dan pelaksanaan yang dimaksud yaitu menggunakan *E-Learning*
2. Proses pembelajaran dibatasi pada media online berbasis e-learning web, whatsapp grup dan video pembelajaran.
3. Usia Anak yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada usia 6-12 tahun
4. Kelas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kelas rendah dan kelas tinggi yaitu kelas 1- 6

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan media pembelajaran online berbasis E-Learning dalam proses pembelajaran?
2. Apa saja kendala yang dihadapi saat penggunaan media pembelajaran online berbasis *E-learning* dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala media pembelajaran online berbasis *E-learning* terhadap proses pembelajaran anak dalam masa pandemic covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran online berbasis E-Learning dalam proses pembelajaran
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat penggunaan media pembelajaran online berbasis *E-learning* dalam proses pembelajaran
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala media pembelajaran online berbasis *E-learning* terhadap proses pembelajaran anak dalam masa pandemic covid-19

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan input atau sumbangan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang keefektifan e-learning dalam proses pembelajaran anak masa covid-19 di Kawasan Telaga Dewa 5 Rt 15 Rw 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa digunakan bagi para praktis atau tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran e-learning, diantaranya:

- b. Bagi Siswa, dapat membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran daring melalui pembelajaran e-learning masa covid-19.
- c. Bagi Guru, dapat membantu guru dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap keefektifan proses pembelajaran terutama di tingkat Sekolah Dasar.

- d. Bagi Peneliti, sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan terdiri dari beberapa sub bab diantaranya:

BAB 1 PENDAHULUAN, yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI, yang terdiri dari: Deskripsi Konseptual, Keefektifan dalam Proses Pembelajaran, E-learning Dalam Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid-19, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN, yang terdiri dari: jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari: Temuan Lapangan atau deskripsi lengkap lokasi dan data lengkap penelitian yang sesuai variabel yang diteliti, serta hasil penelitian dan pembahasan yang di deskripsikan pada teori umum (bab 2) dan teori khusus (bab 4) yang mengarah pada upaya menemukan jawaban masalah penelitian.

BAB 5 PENUTUP, yang terdiri dari: kesimpulan dari hasil penelitian atau merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran-saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian dan ditunjukan untuk pihak-pihak yang berhubungan dengan obyek penelitian ataupun untuk penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Keefektifan dalam Proses Pembelajaran

a. Pengertian Keefektifan

Efektif adalah mencapai hasil berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan keefektifan adalah tingkat keberhasilan terhadap suatu pembelajaran. Keefektifan bisa diukur berdasarkan skor yang capai siswa, baik melalui skor tes, penilaian hasil kerja, dan pengamatan tingkah laku pada siswa. Jika hasil dari kegiatan tersebut mendekati tujuan maka efektivitasnya akan semakin tinggi.

Pembelajaran efektif sesungguhnya terkait dengan aspek-aspek pembelajaran dan seberapa kemampuan guru menentukan suatu pengalaman belajar yang mengarah pada pencapaian hasil (belajar) yang diharapkan. Agar hal ini bisa terwujud, maka setiap siswa harus dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰ Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang diberikan lebih bisa tercapai.

b. Indikator Keefektifan Pembelajaran

Dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran bisa melalui empat indikator, yaitu sebagai berikut:

1) Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari realisasi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam indikator pembelajaran dan kemampuan anak setelah diterapkan pembelajaran. Terdapat beberapa faktor dalam menentukan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Punaji Setyosari, “*Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*,” Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1, No. 1. (2019).

a) Cara Belajar

Metode pembelajaran yang efektif adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi pribadi peserta didik dalam hal metode, penggunaan ruang atau penggunaan waktu. Berikut metode pembelajaran yang efektif yaitu:

- (1) Menyelesaikan tugas sesegera mungkin
- (2) Menggarisbawahi kata yang penting dalam teks
- (3) Membuat catatan di pinggir kanan atau kiri halaman
- (4) Membuat rangkuman
- (5) Menyalin pertanyaan penting dalam catatan
- (6) Mempelajari gambar-gambar, simbol atau lambang yang ada dalam teks
- (7) Menggunakan waktu untuk membaca buku
- (8) Mengikuti bimbingan belajar
- (9) Membuat jadwal belajar¹¹

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kegiatan mengajar, guru perlu menggunakan metode ini agar dapat diubah penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah selesai mengajar. Jika guru tidak menguasai metode pengajaran yang dikembangkan dan diusulkan oleh psikolog dan ahli pendidikan, mereka tidak akan dapat menjalankan tugasnya. Metode pembelajaran berikut ini cocok untuk proses pembelajaran:

¹¹ Tiara Ernita, dkk “*Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin,*” Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 11. (2016).

(1) Metode Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau tingkah laku yang hanya berpura-pura (dari kata “simulasi” artinya berpura-pura atau bertingkah laku seolah-olah ada beberapa tahapan pada saat menggunakan metode simulasi, yaitu:

- (a) Penentuan topik dan tujuan simulasi
- (b) Guru menguraikan situasi yang akan disimulasikan
- (c) Guru memimpin organisasi kelompok, permainan peran, tata letak ruangan, tata letak alat, dll.
- (d) Pilih orang yang bertanggung jawab atas peran tersebut
- (e) Guru memberikan informasi tentang peran yang akan dimainkan
- (f) Guru memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan
- (g) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi.
Pelaksanaan simulasi
- (h) Evaluasi dan pemberian balikan
- (i) Latihan ulang.

(2) Metode Discovery Learning

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya yaitu sebagai berikut:

- (a) Simulation. Guru mengajukan pertanyaan atau meminta siswa membaca atau mendengarkan uraian yang berisi masalah.

- (b) Pernyataan masalah. Siswa berkesempatan untuk menemukan berbagai masalah.
 - (c) Pengumpulan data. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan apakah hipotesis ini benar, siswa memiliki kesempatan untuk mengumpulkan semua jenis informasi yang relevan.
 - (d) Pemrosesan data. Semua informasi dari bacaan, wawancara, observasi, dll. Diproses, diacak, dan didaftar dalam kategori, bahkan jika perlu dihitung dengan cara tertentu dan diinterpretasikan dengan tingkat kepercayaan tertentu.
 - (e) Verifikasi atau sertifikasi. Berdasarkan hasil pengolahan dan pembuktian, selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap hipotesis yang diajukan sebelumnya.
 - (f) Generalisasi. Tahapan selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi, dan siswa belajar menarik kesimpulan. Pandangan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan obyek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹²
- c) Keterserapan Bagi Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran guru merupakan respon dan reaksi siswa terhadap kondisi pembelajaran guru. Kondisi pembelajaran ini akan ditanggapi oleh siswa secara bervariasi. Terdapat dua aspek respon siswa dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

¹² Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013). hal. 95-98.

(1) Aspek tanggapan

Aspek tanggapan meliputi antusias, rasa, dan perhatian. Antusias adalah sikap yang ditunjukkan dengan bersemangat dalam merespon terhadap hal yang dilakukan. Rasa adalah tanggapan yang diberikan sesuai perasaan yang dialami. Sedangkan perhatian yaitu aspek psikologis yang terarah pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri siswa.

(2) Aspek reaksi

Aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang. Kepuasan adalah suatu kondisi di mana keinginan dan harapan dipenuhi. Setiap layanan yang diberikan dinilai memuaskan apabila layanan tersebut dapat memenuhi keinginan seseorang. Pengukuran kepuasan merupakan faktor penting dalam memberikan layanan yang lebih baik, lebih efektif dan lebih efektif. Keingintahuan adalah modal nyata dari pembelajaran nyata. Sedangkan Senang merupakan reaksi yang diberikan karena puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa.

d) Jenis Penilaian Pembelajaran

Evaluasi proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik, dan evaluasi penempatan.

- (1) Evaluasi Formatif, Penilaian ini bertujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran, memberikan umpan balik untuk perbaikan rencana pembelajaran, dan mengidentifikasi kelemahan yang perlu ditingkatkan, sehingga perbaikan, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik. Tujuan utama

evaluasi formatif adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, bukan untuk menentukan kemampuan siswa.

- (2) Evaluasi Sumatif, Penilaian ini mengacu pada evaluasi yang dilakukan ketika unit pengalaman belajar atau keseluruhan topik dianggap selesai. Oleh karena itu, ujian akhir dan ujian nasional mencakup penilaian sumatif. Tujuannya untuk menentukan nilai (kuantitas) sesuai dengan tingkat prestasi belajar siswa, kemudian digunakan sebagai nomor rapor. Ini juga dapat dipakai untuk meningkatkan proses pembelajaran secara keseluruhan.
- (3) Evaluasi Penempatan, tujuan utama dari evaluasi penempatan ini yaitu untuk mengetahui jika siswa memiliki keterampilan dalam mengikuti rencana pembelajaran dan sampai mana pengetahuan siswa dalam menguasai kemampuan dasar (RPP) yang ditentukan dalam silabus dan kurikulum.
- (4) Evaluasi Diagnostik, yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi formatif sebelumnya. Penilaian ini membutuhkan banyak pertanyaan di suatu lapangan, diperkirakan ini merupakan suatu masalah yang sulit bagi siswa, dan pertanyaan tersebut berbeda.
- (5) Evaluasi Selektif adalah evaluasi untuk keperluan seleksi, misalnya tes skrining untuk penerimaan suatu lembaga pendidikan tertentu.¹³

¹³ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013). hal. 125-126.

2) Adaptasi Tingkat Pembelajaran

Indikator kinerja tahunan atau program semester dapat dilihat dalam silabus dan RPP. Tingkat pembelajaran yang memadai mengacu pada seberapa jauh mana guru yakin bahwa siswa siap untuk mempelajari hal-hal baru. Ini berarti mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari hal-hal yang baru, yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Dengan kata lain, jika suatu kelas bisa mengikuti pembelajaran, maka tingkat pembelajarannya sudah cukup.¹⁴

3) Tindakan Insentif

Dari reaksi dan minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat cara guru memberikan motivasi. Artinya guru berkeyakinan bahwa setelah dikuatkan atau diberi penghargaan oleh guru maka siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas pembelajaran dan mau memahami apa yang di sampaikan.

4) Waktu

Waktu penyelesaian guru dan efisiensi manajemen waktu dalam proses pembelajaran. Berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk mempelajari apa yang guru sampaikan.

c. Media Pembelajaran

Proses pembelajaran online bisa berjalan dengan maksimal, jika didukung oleh media yang baik agar memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan siswanya. Media didasarkan pada asal Latinnya, yaitu media, yaitu perantara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi dan penerima informasi (receiver) yang bertindak

¹⁴ Punaji Setyosari, “*Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*,” Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1, No. 1. (2019).

sebagai sumber (resource). Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima dapat berlangsung efektif.¹⁵

Sedangkan kata dasar “pembelajaran” yaitu belajar. Pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara yang dilakukan seseorang agar bisa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dalam lingkungan dan pengalaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan siswa, baik di kelas maupun di luar kelas, di hadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁶

Al-quran bagi pendidikan islam menjadi sumber normatifnya, sehingga konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Al-qur'an itu sendiri. Seperti firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berkenaan dengan petunjuk Al-qur'an tentang kewajiban belajar dan pembelajaran yang berbunyi:

إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالنِّسْبَةِ هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Maksud ayat diatas adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt. menyuruh dalam

¹⁵ Benny A. Pribadi, *Media dan teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 15.

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10

arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw. Dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada, karena kegiatan ini pada dasarnya adalah inti dari RPP.¹⁷

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi disebut media.¹⁸

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, bahan, atau berbagai komponen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan, sehingga penerima pesan dapat lebih mudah menerima suatu konsep. Sesuai dengan fungsi dan kelebihan media pembelajaran yaitu sebagai alat peraga serta mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diatur dan diatur oleh pendidik.

d. Jenis - Jenis Media Pembelajaran

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 2.

¹⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Eduktif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 1.

Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Media Berbasis Rakyat

Media berbasis rakyat adalah media yang digunakan untuk mengirim dan bertukar karakter atau informasi.

2) Media Berbasis Cetak

Media pembelajaran berbasis cetak yang paling umum adalah buku teks, manual, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan LKS gratis.

3) Media berbasis visi

Media ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, media visual dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan daya ingat. Efek visual juga dapat merangsang minat siswa dan memberikan hubungan antara konten subjek dan dunia nyata.

4) Berbasis media audiovisual, media visual yang digabungkan dengan suara membutuhkan pekerjaan tambahan untuk dihasilkan. Salah satu tugas penting yang dibutuhkan untuk media audiovisual adalah scripting dan stay, yang membutuhkan banyak persiapan, desain, dan penelitian.

5) Media berbasis komputer, komputer memilih fungsi yang berbeda dalam bidang pendidikan, dan pelatihan komputer berperan sebagai pengelola dalam proses pembelajaran yang disebut Computer Management Instructions (CMI). Mode ini disebut Computer Aided Instructions (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, tetapi CAI bukan penyampai utama materi pembelajaran.¹⁹

¹⁹ Yusuf Tri Nurcahayo, *Keefektifan Penggunaan Prezi Zoom Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Terpimpin Bahasa Jerman Di Sma Negeri 1 Asembagus Situbondo*, (Skripsi S1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). hal. 12-13.

- 6) Media online berbasis e-learning, media pursuit online, atau e-learning, merupakan media penunjang pendidikan, bukan alternatif pendidikan.²⁰ Pembelajaran online adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Model online yang digunakan guru adalah WhatsApps (WA), Google Form, Google Classroom, Google Drive, Youtube, grup WA, Tuweb dan Zoom Meeting.²¹

e. Manfaat Media Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri. Guru sebagai pembawa pesan berperan penting dalam memfasilitasi penyampaian informasi atau materi pembelajaran kepada siswa. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit dicerna dan dipahami siswa, apalagi jika materi pembelajaran yang harus disampaikan terbagi menjadi yang kompleks dan kompleks. Oleh karena itu media harus benar-benar digunakan agar materi dapat disebarluaskan secara efektif kepada siswa.²²

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (materi pembelajaran) yang dapat menggugah perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Secara umum, media memiliki kegunaan sebagai berikut:

²⁰ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 3. (2020).

²¹ Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2 (2020).

²² Ali Muhson, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No. 2 (2010).

- 1) Memperjelas informasi agar tidak diungkapkan secara lisan
- 2) Mengatasi ruang, waktu, sensasi
- 3) Menginspirasi semangat belajar dan interaksi langsung antara guru dan siswa
- 4) membiarkan anak untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) memberikan stimulus yang sama dalam menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Konsep abstrak beton. Misalnya menjelaskan sistem pemerintahan, ekonomi, arah angin, dll. Anda dapat menggunakan media gambar, grafik atau grafik sederhana.
- 7) Mempresentasikan benda-benda yang terlalu berbahaya atau sulit ditemukan di lingkungan belajar. Misalnya, guru menggunakan gambar atau video tentang binatang buas, gunung berapi, lautan, Arktik, dll untuk menjelaskan.
- 8) Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya guru akan menyampaikan deskripsi kapal, pesawat terbang, pasar, candi, dll. Atau menampilkan benda yang terlalu kecil, seperti bakteri, virus, semut, nyamuk atau hewan / benda kecil lainnya.
- 9) Tindakan tampilan terlalu cepat atau terlalu lambat. Dengan menggunakan teknologi gerak lambat (slow motion) pada film tersebut, Anda dapat menunjukkan lintasan peluru, menembakkan panah atau meledak. Begitu pula dengan gerakan yang terlalu lambat, seperti tumbuhnya tauge, dll.²³

f. Kriteria Pemilihan Media

²³ Tejo Nurseto, “Membuat Media Pembelajaran yang Menarik,” *Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1. (2011).

Seorang pendidik harus mempersiapkan semua perlengkapan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terutama media. Media ini sangat penting dan sangat berperan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media peserta didik bisa lebih memahami suatu materi pembelajaran yang sulit untuk di nalar. Ketika pendidik membuat media harus benar-benar menentukan media mana yang cocok untuk suatu materi agar bisa terlaksana pembelajaran yang efisien. Apabila pendidik memilih medianya salah, sangatlah berakibat fatal bagi peserta didiknya, bukannya peserta didik faham dengan materi tersebut malah peserta didik semakin bingung. Agar guru tidak salah dalam memilih media, ada beberapa kriteria dalam pemilihan media yaitu:

1) Kesesuaian

Saat memilih media, harus disesuaikan dengan bahannya. Karena pendidik memperbolehkan siswanya untuk menyalakan komputer, maka pendidik harus menyiapkan media yang menunjukkan langkah-langkah menyalakan komputer.

2) Tingkat Kesulitan

Satu-satunya media yang disediakan sekolah adalah buku dan papan tulis. Gambar di buku biasanya tidak jelas, namun kalimatnya terlalu panjang sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Khususnya dalam pembelajaran TIK biasanya terdapat gambar dan langkah membuka komputer pada buku TIK, namun gambar dan kata-katanya tidak jelas dan siswa sulit untuk dipahami. Oleh karena itu guru harus menggunakan medianya sendiri untuk klarifikasi.

3) Biaya

Biaya ini merupakan masalah utama saat memilih media. Jangan memilih media mahal yang tidak berguna bagi pelajar, silahkan pilih media yang relatif murah namun memiliki banyak manfaat bagi pelajar agar memudahkan anda dalam memahami topik.

4) Ketersediaan

Biasanya masalah ketersediaan ini terjadi di sekolah-sekolah yang fasilitasnya kurang memadai. Ketika guru ingin menunjukkan cara menyalakan komputer tetapi sekolah belum memiliki komputer, guru harus memilih media lain, seperti menjelaskan langkah-langkah menyalakan komputer di papan tulis.

5) Kualitas Teknis

Ketika media memiliki kualitas teknis yang baik, itu juga sangat bagus dan sangat bermanfaat. Apabila media memiliki kualitas teknis yang dapat digunakan untuk segala hal dan materi tertentu, maka dapat dikatakan media tersebut memiliki kualitas teknis yang sangat baik dan dapat memahami pembelajaran siswa.²⁴

2. E-Learning Dalam Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid-19

E-learning merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis internet atau pembelajaran online. Semua pelajar di Indonesia dan dunia bahkan seluruh wilayah yang terpapar pandemi *Covid-19* harus menerima pembelajaran tatap muka yang dibatasi karena interaksi sosial. Diasingkan atau tidak ramai untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.²⁵

Di Indonesia, *e-learning* merupakan teknologi informasi yang tergolong baru. *E-learning* terdiri dari dua bagian yaitu "e" yang mewakili "*elektronika*" dan "*learning*" yang mewakili "pembelajaran". Oleh karena itu, *e-learning* berarti menggunakan perangkat elektronik untuk membantu pelayanan dalam

²⁴ Setyosari P, *Pemilihan dan Penggunaan Media pembelajaran*, (Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon, 2009), hal. 23-25.

²⁵ Brilian nur Dwi C, dkk., "*Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*," Pendidikan guru sekolah dasar. (2020).

pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring bisa melalui layanan teknis seperti telepon, audio, video tape, satelit atau transmisi komputer.²⁶

Sistem *e-learning* adalah bentuk implementasi teknis yang dirancang untuk membantu kegiatan pengajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik / digital, implementasinya membutuhkan fasilitas komputer berbasis web di internet. Pada dasarnya *e-learning* melibatkan pemahaman dan menyediakan rangkaian proses pembelajaran seperti biasa. Aplikasi e-learning dapat digunakan sebagai sarana formal maupun informal untuk menggunakan Intranet, CD-ROM, video, DVD, TV, handphone, PDA, dll untuk kegiatan pelatihan dan kegiatan belajar mengajar.²⁷

E-learning merupakan metode baru yang menggunakan teknologi informasi dalam proses pengajarannya, oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan komputer untuk menyampaikan materi melalui jaringan atau tidak. Menggunakan teknologi informasi berupa perangkat lunak atau perangkat keras sebagai media dalam proses pembelajaran.²⁸

E-learning atau *learning management system* (LMS), adalah sistem perangkat lunak yang memvirtualisasikan proses pengajaran reguler untuk pengelolaan, dokumentasi, laporan rencana pelatihan, ruang kelas dan aktivitas online, program e-learning, dan konten pelatihan. Misalnya, semua fungsi yang terkait dengan pengelolaan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem

²⁶ Ade Kusmana, “*E-Learning Dalam Pembelajaran*,” *Lentera Pendidikan*, Vol. 14. No. 1. (2011).

²⁷ Fadhilaturrahmi, “*Pelatihan Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Bagi Guru Sekolah Dasar*,” *ABDIDAS*, Vol. 1, No. 1. (2020).

²⁸ Andrizal dan Ahmad Arif, “*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Sistem E-Learning Universitas Negeri Padang*,” *INVOTEK*, Vol. 17, No. 2. (2017).

penilaian, dan sistem ujian online, yang semuanya dapat diakses melalui duni maya.²⁹

a. Ciri-ciri *e-learning*

Ciri-ciri e-learning dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan layanan teknologi elektronik; guru dan siswa, siswa dan teman sekelas atau guru dan guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal prototipe.
- 2) Menggunakan materi belajar mandiri yang disimpan di komputer sehingga guru dan siswa bisa mengakses materi kapan dan di mana saja mereka membutuhkannya.
- 3) Menggunakan jadwal belajar, kurikulum, hasil kemajuan studi dan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan sehingga dapat dilihat di komputer kapan saja.³⁰

b. Tujuan Menggunakan *E-Learning*

Dalam proses pembelajaran *e-learning* terdapat ciri-ciri dalam penggunaannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
- 2) Ubah budaya mengajar guru.
- 3) Transformasi pembelajaran peserta didik pasif menjadi budaya belajar aktif, sehingga membentuk pembelajaran mandiri.
- 4) Memperluas basis dan kesempatan belajar oleh masyarakat.
- 5) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru

c. Manfaat Pembelajaran *E-Learning*

Manfaat pembelajaran *e-learning* dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan budaya belajar

²⁹ Wiwin Hartanto, “ *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran,*” JPE, Vol. 10, No. 1. (2016).

³⁰ Ade Kusmana, “*E-Learning Dalam Pembelajaran,*” Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 1. (2011).

- 2) Fokus perubahan konferensi pembelajaran tidak pada kelas dan pertemuan tatap muka, tetapi melalui fasilitas *e-learning* dalam pertemuan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
- 3) Menyediakan materi pembelajaran dalam media elektronik melalui website e-learning yang mudah diakses dan dikembangkan oleh peserta didik dan masyarakat.
- 4) Mempertanyakan materi pembelajaran berdasarkan kemajuan dan perkembangan IPTEK.
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kepuasan peserta didik dan kualitas layanan.
- 6) Mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan.
- 7) Interaktivitas peserta didik meningkat karena tidak ada batasan waktu belajar.³¹

d. Keuntungan Menggunakan *E-Learning*

Keunggulan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan tersedianya fasilitas mediasi elektronik, guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet secara rutin atau selama kegiatan pertukaran tersebut, terlepas dari jarak, lokasi dan waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan buku teks terstruktur dan terjadwal atau panduan belajar melalui Internet, sehingga kedua belah pihak dapat saling mengevaluasi tingkat pembelajaran buku teks tersebut.
- 3) Jika perlu, siswa dapat mempelajari atau mereview buku teks kapanpun dan dimanapun, namun perlu diingat bahwa buku teks

³¹ Sri Rahayu Chandrawati, "Pemamfaatan *E-Learning* Dalam Pembelajaran." Cakrawala Kependidikan, Vol. 8, No. 2. (2010).

tersebut telah disimpan di komputer.

- 4) Jika siswa membutuhkan informasi lain terkait materi yang telah dipelajari, mereka dapat mengakses Internet dengan lebih mudah.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat berdiskusi melalui Internet, dan kemudian ada banyak peserta yang berpartisipasi, sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Mengubah peran siswa dari pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efektif. Misalnya, bagi mereka yang jauh dari kehidupan kuliah atau sekolah biasa.³²

e. Kekurangan Menggunakan *E-Learning*

Keunggulan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, bahkan antar siswa. Kurangnya interaksi akan memperlambat pembentukan nilai-nilai dalam proses pengajaran.
- 2) Abaikan tren akademik atau sosial, dan sebaliknya, yang mendorong pertumbuhan bisnis / komersial.
- 3) Proses belajar mengajar cenderung melatih daripada pendidikan.
- 4) Merubah Peran Guru Dari sebelumnya menguasai teknik pembelajaran tradisional, kini perlu juga dipahami teknik pembelajaran dengan menggunakan TIK.
- 5) Siswa dengan motivasi belajar rendah sering kali gagal.
- 6) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet.
- 7) Kurangnya personel yang memahami dan menguasai keterampilan Internet.
- 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

f. Pembatasan Belajar Online

³² Mohammad Yadzi, “*E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*,” Ilmiah Foristek, Vol. 2, No.1. (2012).

Adapun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah sebagai berikut:

1) Mahir dalam Teknologi

Beberapa orang tua tidak memahami teknologi. Hal ini menyulitkan orang tua untuk mendampingi dan mendampingi.

2) Tidak ada peralatan atau ponsel

Tidak semua anak memiliki fasilitas gadget. Sebagian besar peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan pekerjaan rumah adalah milik orang tua, sehingga siswa baru dapat mengambil pekerjaan rumah setelah orang tua pulang kerja. Orang tua hanya bisa menemani Anda pada malam hari.

3) Koneksi jaringan internet

Memiliki peralatan, tetapi dibatasi oleh fasilitas dan koneksi internet, sehingga tidak mungkin mengirim tugas karena kesulitan sinyal.

4) Keterbatasan Kuota Internet

Karena kuota internet terbatas, wali tidak selalu dapat menerima informasi dengan segera. Misalnya, Anda memiliki tugas hari ini, tetapi Anda dapat membuka WA dalam 5 hari. Bahkan pada awal pembelajaran online, siswa tidak dapat membuka file Web WA karena kurang memahami aplikasinya.³³

g. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Proses Pembelajaran Online

Upaya mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran online adalah sebagai berikut:

1) Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran yang semenarik mungkin, seperti memperkenalkan materi pembelajaran berupa slide pada slide, dan menempelkan video pembelajaran agar materi

³³ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 3 (2020).

pembelajaran lebih hidup dan menarik.

- 2) Guru dapat menggunakan teknologi yang lebih sederhana, seperti aplikasi *whatsapp*. Namun, guru harus meningkatkan kemampuan ilmu teknologi mereka dengan mengikuti lokakarya yang relevan, bertanya kepada guru lain yang memiliki lebih banyak keterampilan di bidang ilmu teknologi termasuk menonton tutorial di *youtube*, yang memperkenalkan banyak aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah untuk menggunakannya, dan bagaimana membuat video instruksional
- 3) Jika kunjungan rumah tidak memungkinkan, Anda dapat berinisiatif (melalui telepon / video call) untuk menghubungi siswa dan orang tuanya secara langsung untuk mengatasi masalah siswa yang "tidak peduli" tentang pembelajaran online. Guru BK mencoba memahami masalahnya dengan menghubungi orang tuanya. Jika masalahnya anak malas maka tutor akan meminta orang tua untuk mendampingi pelaksanaan home learning
- 4) Bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* bisa bergantian menggunakannya dengan orangtua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, siswa dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah.
- 5) Siswa yang mengalami permasalahan koneksi internet dapat diatasi dengan *thethering* ke anggota keluarga lainnya atau menghemat dengan cara *connect* saat dibutuhkan saja.³⁴

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan sebagai pembuktian empiric atau teori-teori pendidikan yang

³⁴ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", Paedagogy, Vol. 7, No. 4. (2020).

mereka temukan. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang merupakan skripsi dari peneliti lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Mega Berliana Yolandasari, berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak. Menurut saya, skripsi ini relevan dengan skripsi yang saya teliti karena sama-sama meneliti tentang keefektifan dalam pembelajaran daring. Tetapi skripsi milik saudari Mega Berliana Yolandasari lebih menekankan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia Sedangkan proposal skripsi yang saya buat lebih menekankan terhadap keefektifan media pembelajaran online dalam proses pembelajaran.
2. Skripsi yang disusun oleh Nita Ari Rochmahdani Safitri, berjudul “Penerapan Pembelajaran Daring Via Dragonlearn Era Pandemic Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma’had Islam Kopeng”. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran daring via Dragonlearn Era Pandemic Covid-19 mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Ma’had Islam Kopeng tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa Proses penerapan pembelajaran daring via Dragonlearn Era Pandemic Covid-19 sudah berjalan dengan baik, dengan melakukan perencanaan yang matang siswa dapat melakukan pembelajaran dengan lancar sehingga guru dapat melakukan evaluasi melalui laman statistik yang tersedia. Menurut saya, skripsi ini relevan dengan skripsi yang saya teliti karena sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring. Tetapi skripsi milik

saudari Nita Ari Rochmahdani Safitri lebih menekankan terhadap penerapan pembelajaran daring via Dragonlearn dalam proses pembelajaran Sedangkan proposal skripsi yang saya buat lebih menekankan terhadap keefektifan media pembelajaran online dalam proses pembelajaran.

3. Skripsi yang disusun oleh Faridatur Rohmah, berjudul “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) Di Sma Negeri 1 Kutowinangun”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat kesiapan penerapan Elearning di SMA Negeri 1 Kutowinangun, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kutowinangun memiliki hasil skor ELR 3,78 termasuk dalam kategori siap dalam penerapan elerning, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor. faktor tersebut adalah kesiapan peserta didik, kesiapan guru, kesiapan infrastruktur, dukungan managemen, dan budaya sekolah dan satu faktor lainnya yaitu faktor kecenderungan terhadap tatap muka masuk dalam kategori belum siap dan membutuhkan sedikit peningkatan. Menurut saya, skripsi ini relevan dengan skripsi yang saya teliti karena sama-sama meneliti tentang E-Learning. Tetapi skripsi milik saudari Faridatur Rohmah lebih menekankan terhadap kesiapan sekolah dalam penerapan Elearning di SMA Negeri 1 Kutowinangun Sedangkan proposal skripsi yang saya buat lebih menekankan terhadap keefektifan media pembelajaran online berbasis E-Learning di kawasan Telaga Dewa 5 RT 15 RW 03 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah inti dari teori yang telah dikembangkan berdasarkan perumusan hipotesis. Kerangka berpikir adalah teori yang dikembangkan untuk memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan

masalah.³⁵ Kerangka berpikir baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti.³⁶

Guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran online. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang menunjang agar hasil belajar siswa dapat berjalan secara optimal. Dalam proses pembelajaran juga membutuhkan alat atau media dalam menyampaikan materi.

Proses pembelajaran online tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh media yang baik agar bisa memudahkan seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Media yang digunakan disini berbasis online berbasis whatsapp grup, E-leraning madrasah dan video pembelajaran.

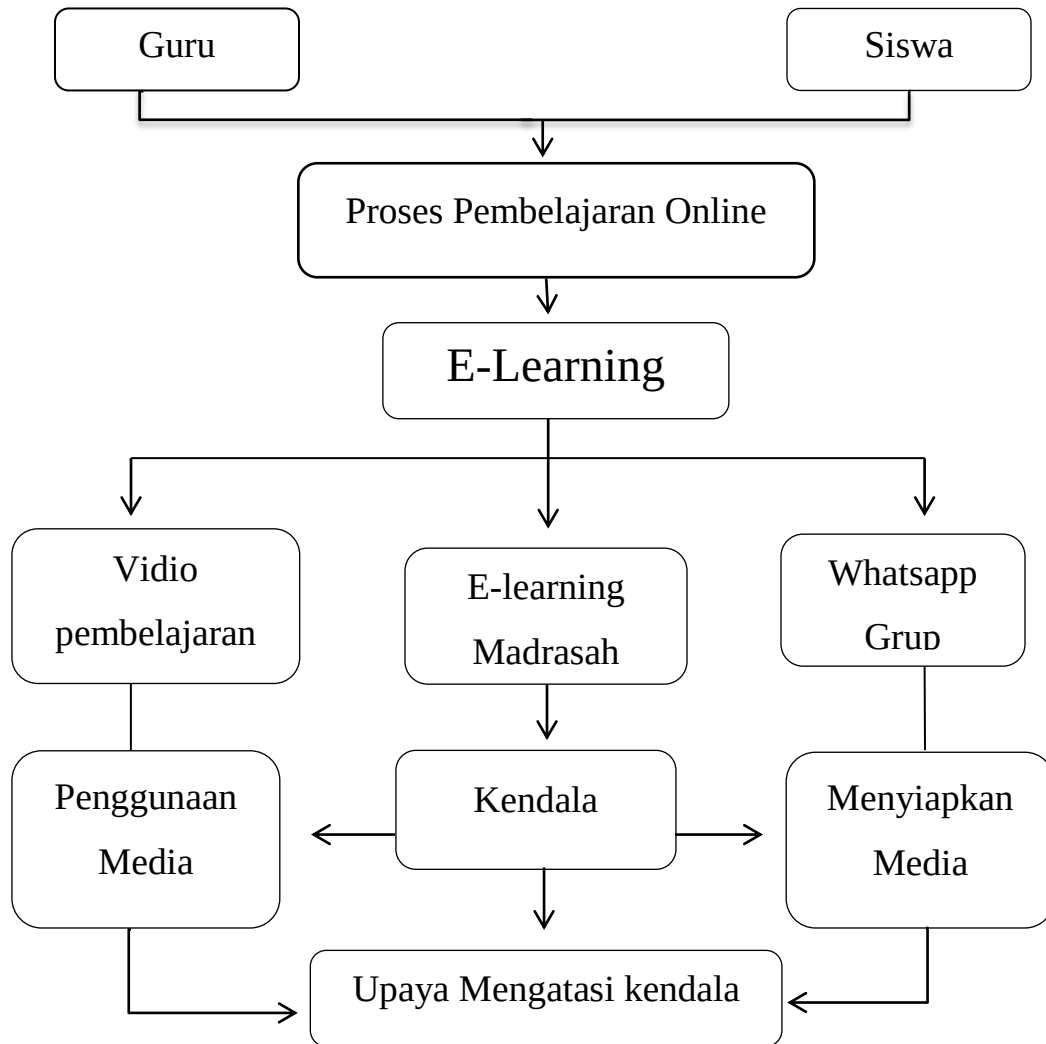
Selain itu, media ini juga memiliki beberapa kendala dalam proses pengoprasiannya. Kendala yang sering dihadapi dalam proses persiapan media yaitu guru belum mahir menggunakan media dan sering terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran. Sedangkan kendala yang sering dihadapi dalam proses penggunaan atau pengoprasiannya disini yang saya lihat seperti jaringan yang kurang stabil, kurangnya pemahaman atau keterampilan pendidik dalam pengoprasian media, aplikasi yang digunakan free atau non premium sehingga dalam proses pembelajarannya sering bermasalah seperti koneksi yang kadang terputus pada saat proses pembelajaran berlangsung dan membutuhkan paket data cukup namun mahal membuat sistem pembelajaran yang seharusnya dapat berjalan dengan maksimal menjadi terhambat.

Untuk mengatasi kendala tersebut guru harus melatih pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media dan teknologi yang semakin berkembang. Kemudian mengganti metode pembelajaran dan mengupload materi

³⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 158.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 60.

pelajaran di website pribadi (blog) agar semua siswa bisa mengakses materi tersebut melalui jaringan internet dimanapun dan kapanpun.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mencoba memecahkan masalah dengan cara induktif. Induktif adalah proses penalaran, yang menarik kesimpulan dari teori / hipotesis ke pengamatan empiris sistematis.³⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kehidupan sosial dari sudut pandang atau interpretasi seseorang (penyedia informasi) dalam lingkungan ilmiah.³⁸

Metode tersebut berupa observasi lapangan dan diskusi dengan pihak terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir. Mempersiapkan proyek akhir setelah pengujian, data dan analisis, dan menulis laporan tertulis. Tujuan penelitian kasus atau penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan unit sosial, individu kelompok, lembaga atau masyarakat.³⁹ Keunggulan studi kasus dari studi lainnya adalah penelitian ini dapat mengkaji topik secara mendalam dan menyeluruh. Studi kasus tidak digunakan untuk menguji hipotesis, sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji dengan penelitian selanjutnya.⁴⁰

³⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 41.

³⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 91.

³⁹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 46.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 36.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kawasan telaga dewa 5 di RT 15 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2020 sampai 03 Februari 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diberikan langsung dari pihak pertama kepada pengumpul data melalui wawancara.⁴¹ Peneliti memperoleh data dari guru, orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia 6-12 tahun yaitu sebanyak 48 orang anak di Telaga Dewa 5 RT 15 RW 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data pembantu adalah data yang sudah tersedia, jadi kita hanya perlu mencari dan mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data perpustakaan berupa buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel.⁴²

⁴¹ Vina herviani dan Angky febriansyah, “*Tinjauan atas proses penyusunan laporan keuangan pada young Entrepreneur academy indonesia bandung*,” Riset Akuntansi, Vol. 8, No. 2 (2016).

⁴² Maria Caroline Cindy Iskandar, “*Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia*,” business dan management journal bunda mulia, Vol. 8, No. 2 (2012).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pencatatan kegiatan. Berikut ini uraian tentang teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mencari data tentang keefektifan media pembelajaran online berbasis e-learning di telaga dewa 5 RT 15 RW 03 Kota Bengkulu. Observasi adalah observasi yang secara langsung atau tidak langsung mengamati objek yang diteliti untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pergi langsung ke alam yang melibatkan kelima indera ini. Sekaligus mengamati secara tidak langsung melalui media visual atau audiovisual.

2. Wawancara

Wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti kepada guru, orang tua dan siswa tinggal di Telaga Dewa 5 RT 15 Kota Bengkulu. Wawancara adalah dialog untuk tujuan tertentu. Dialog dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan pewawancara yang menjawab pertanyaan tersebut (pihak yang diwawancarai).

Wawancara adalah alat penilaian tipe non tes yang dapat dilakukan melalui dialog langsung atau tidak langsung dengan siswa dan tanya jawab. Yang dimaksud wawancara langsung adalah pewawancara (wawancara) atau guru dan orang yang diwawancarai (wawancara) atau siswa tanpa perantara, sedangkan yang dimaksud wawancara tidak langsung adalah pewawancara atau guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa melalui orang lain atau media. Karena itu, jangan bertemu langsung di sumbernya.

Tabel. 3.1
Kisi-Kisi wawancara

No	Indikator	No. Item
1.	Keefektifan media pembelajaran E-learning dalam proses pembelajaran a. Kualitas Pembelajaran b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran c. Intensif d. Waktu	 1-7 8,9 10,11 12
2.	Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran online berbasis e-learning yaitu: a. Penguasaan Teknologi b. Tidak memiliki fasilitas HP c. Koneksi jaringan internet d. Keterbatasan Kuota Internet	 13,14,15 16,17 18 19
3.	Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat penggunaan media pembelajaran online berbasis e-learning dalam proses pembelajaran	20-23

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.⁴³

⁴³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), hal. 90.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi.

Dalam teknologi pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknologi pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknologi pengumpulan data dan sumber data yang ada. Saat peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, sebenarnya data yang dikumpulkan oleh peneliti juga menguji kredibilitas data, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data untuk mengecek kredibilitas data.⁴⁴

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam teknik pemeriksaan menggunakan:

1. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan atau meneliti kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku Manusia, karena perilaku

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 241-242.

Manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi, peneliti perlu mengadakan tidak hanya satu kali pengamatan saja.⁴⁵

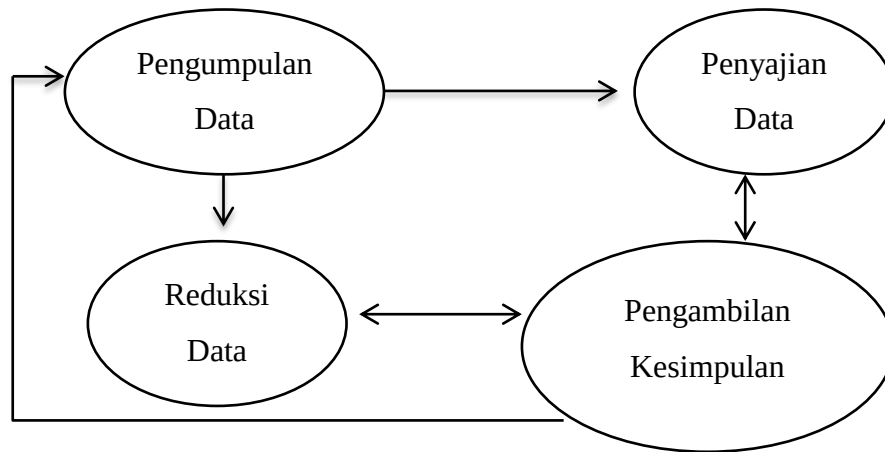
Dan dengan triangulasi teknik data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan uji keabsahan dengan hasil pengamatan penelitian data tersebut nantinya akan dibandingkan dengan data hasil analisis dokumen. Artinya peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁶ Analisis data dalam studi kualitatif dilakukan sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai lapangan. Analisis data memberikan panduan untuk penelitian lebih lanjut sampai teori dasarnya dimungkinkan. Dalam sebuah penelitian terdapat teknik dalam menganalisis data yang akan digunakan diantaranya sebagai berikut:

⁴⁵ Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* x, no. 1. (2010).

⁴⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), hal. 104.



Bagan 3.1

Komponen dalam analisis data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir, peneliti yang membutuhkan pengetahuan baru dapat berdiskusi dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli, sehingga membutuhkan kearifan, keluasan dan wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Proses penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa “di masa lalu, sumber data penelitian kualitatif yang paling sering dari data tampilan adalah teks naratif”. Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks naratif.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penemuan dapat berupa deskripsi, atau berupa objek gelap atau redup yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga menjadi terlihat jelas setelah diinspeksi, dan dapat berupa hubungan, hipotesis, atau teori yang tidak disengaja atau interaktif. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pernyataan dari pertanyaan yang dimunculkan dari awal, tetapi mungkin juga tidak, karena beberapa orang berpendapat bahwa pertanyaan dan pernyataan pertanyaan dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian selesai.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 247-253.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Lapangan

1. Deskripsi Lengkap Lokasi Penelitian

Selebar merupakan bagian dari wilayah di Kota Bengkulu yang dipimpin oleh Camat. Daerah dikelola sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 (Nomor 23 Tahun 2014) tentang Pemerintahan Daerah, yang berbunyi: "Kecamatan atau yang disebut dengan nama lain adalah bagian wilayah dari Daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat".

Luas wilayah kecamatan selebar yaitu 28,48 km² dan terdiri dari 6 Kelurahan yaitu: Kelurahan Pagar Dewa, Kelurahan Bumi Ayu, Kelurahan Betungan, Kelurahan Sukarami, Kelurahan Pekan Sabtu dan Kelurahan Sumur Dewa. Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan, atau sebaliknya.

Berdasarkan data dari dinas pekerjaan umum Kota Bengkulu tahun anggaran 2014, Kelurahan Pagar Dewa Terdiri dari 8 RW dan 43 RT, yang dibagi dengan setiap gang-gang atau komplek perumahan yang disebut Telaga Dewa. Telaga Dewa sendiri dibagi menjadi 10 komplek dimulai Dari Telaga Dewa 1 sampai 10. Penulis mengambil objek penelitian di Telaga Dewa 5 RT 15 dengan judul "Keefektifan *E-Learning* Pada Proses

Pembelajaran Anak Masa Pandemi *Covid-19* Di Kawasan Telaga Dewa 5 RT 15 RW 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. Deskripsi Lengkap Data Penelitian

a. Profil Telaga Dewa 5 RT 15

Profil Telaga Dewa 5 merupakan salah satu Gang RT 15 RW 03 di Kecamatan Selebar Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, Tahun 2020/2021 :

Tabel 4.1

Pembagian Wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

No	Kecamatan	Kelurahan	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1	Selebar	1. Sukarami	RW 01	RT 01 - RT 05
			RW 02	RT 06 - RT 10
			RW 03	RT 11- RT 17
			RW 04	RT 18- RT 26
		2. Bumi Ayu	RW 01	RT 01 - RT 05
			RW 02	RT 06 - RT 10
			RW 03	RT 11- RT 13
			RW 04	RT 14- RT 17
		3. Pagar Dewa	RW 01	RT 01 - RT 06
			RW 02	RT 07 - RT 11
			RW 03	RT 12 - RT 17
			RW 04	RT 18 - RT 22
			RW 05	RT 23 - RT 28
			RW 06	RT 29 - RT 34
			RW 07	RT 35 - RT 37
			RW 08	RT 39 - RT 43

		4. Betungan	RW 01	RT 01, RT 04 dan 05
			RW 02	RT 10 -RT 13 dan RT 16
			RW 03	RT 02, RT 03, RT 06, RT 14
			RW 04	RT 07 - RT 09 dan RT 15
		5. Pekan Sabtu	RW 01	RT 01 - RT 03
			RW 02	RT 04 - RT 06
			RW 03	RT 07 - RT 08
			RW 04	RT 14 - RT 16
			RW 05	RT 12, RT 13, RT 17
			RW 06	RT 18, RT 20, RT 21
			RW 07	RT 09 - RT 10
			RW 08	RT 11, RT 19, RT 22
		6. Sumur Dewa	RW 01	RT 01 - RT 05
			RW 02	RT 06 - RT 10
			RW 03	RT 11- RT 17
			RW 04	RT 18- RT 26

Dari data yang di dapat bahwa kecamatan selebar terdiri dari 6 Kelurahan yaitu: Kelurahan Pagar Dewa, Kelurahan Bumi Ayu, Kelurahan Betungan, Kelurahan Sukarami, Kelurahan Pekan Sabtu dan Kelurahan Sumur Dewa. Berdasarkan data dari biro pekerjaan umum Kota Bengkulu tahun anggaran 2014, Kelurahan Pagar Dewa Terdiri dari 8 RW dan 43 RT, dibagi lagi dengan setiap gang-gang atau komplek perumahan yang disebut Telaga Dewa. Telaga Dewa sendiri dibagi menjadi 10 komplek dimulai Dari Telaga Dewa 1 sampai 10. Disini yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu gang Telaga Dewa 5 RT 15 RW 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

- b. Data Nama-Nama Anak Usia Sekolah Dasar Yang Ada di Telaga Dewa
5 RT 15 RW 04 Kota Bengkulu

Tabel 4.2

Data Nama-Nama Anak Sekolah Dasar di RT 15

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelas	Asal Sekolah
1	Adelia Parica	Perempuan	9	3	MIN 02 Bengkulu
2	Aisyah Khoirul Mukminah	Perempuan	9	3	MIN 02 Bengkulu
3	Alfatih Faturahaman Aziz	Laki - Laki	6	1	MIN 02 Bengkulu
4	Anisah Dwi Melinda	Perempuan	6	1	MIN 02 Bengkulu
5	Annisa Aska Zelvi	Perempuan	10	5	MIN 02 Bengkulu
6	Annisa Meliya	Perempuan	12	6	MIN 02 Bengkulu
7	Aprie Rani	Perempuan	9	4	MIN 02 Bengkulu
8	Atika Zasqia Putri	Perempuan	10	5	MIN 02 Bengkulu
9	Daffarel Dylan ramadhan	Laki - Laki	6	1	MIN 02 Bengkulu
10	Dannis Putra Arifan	Laki - Laki	6	1	MIN 02 Bengkulu
11	Dimas Bintang Anugrah	Laki - Laki	6	1	MIN 02 Bengkulu
12	Elzio Azril Arizon	Laki – Laki	8	3	MIN 02 Bengkulu
13	Enggi Afifah	Perempuan	9	3	MIN 02 Bengkulu
14	Faida Annaila	Perempuan	6	1	MIN 02 Bengkulu
15	Farid farhansyah	Laki - Laki	12	6	MIN 02 Bengkulu

16	Faris Ibni Nabeel	Laki – Laki	7	2	MIN 02 Bengkulu
17	Gustiap Rakhmad	Laki - Laki	9	3	MIN 02 Bengkulu
18	Irenia Auria Safitri	Perempuan	10	5	MIN 02 Bengkulu
19	Kalifah Aziza Hakim	Perempuan	7	2	MIN 02 Bengkulu
20	Khairil Arif Rahman	Laki – Laki	10	5	MIN 02 Bengkulu
21	M. Alfahri Ramadan	Laki - Laki	11	6	MIN 02 Bengkulu
22	M. Alfardiansyah	Laki - Laki	11	6	MIN 02 Bengkulu
23	M. Aryo Alfaro	Laki - Laki	6	1	MIN 02 Bengkulu
24	M. Daffa Al-Farizi	Laki – Laki	8	3	MIN 02 Bengkulu
25	M. Damar Darmawan	Laki - Laki	12	6	MIN 02 Bengkulu
26	M. Dava Rizkiyansah	Laki – Laki	10	5	MIN 02 Bengkulu
27	M. Dzikri Istibra	Laki – Laki	9	4	SD IT Rabbani
28	M. Fahjri	Laki – Laki	6	1	MIN 02 Bengkulu
29	M. Rizky Pratama	Laki – Laki	10	5	MIN 02 Bengkulu
30	M. Sidiq al-Farizi	Laki – Laki	10	5	MIS Humaira
31	Marvel Merdiansyah	Laki – Laki	11	6	MIN 02 Bengkulu
32	Nadhifa alexa Putri	Perempuan	6	1	MIN 02 Bengkulu
33	Nadine Permata Vanza	Perempuan	11	5	MIN 02 Bengkulu
34	Naira Fathin Azra	Perempuan	6	1	MIN 02 Bengkulu
35	Naura Vanessa	Perempuan	8	3	MIN 02 Bengkulu

	Sandia				
36	Nurul Zazoya Gumay	Perempuan	6	1	MIN 02 Bengkulu
37	Rafli Bima Anggara	Laki – Laki	11	6	MIN 02 Bengkulu
38	Rahel Jawabburahman	Laki - Laki	8	3	MIN 02 Bengkulu
39	Ramadhania Zulisti	Perempuan	9	4	MIN 02 Bengkulu
40	Rendi Dewa Praman	Laki – Laki	11	5	MIN 02 Bengkulu
41	Rizki Ferdiantore	Laki - Laki	6	1	MIN 02 Bengkulu
42	Rizki Meilandri	Laki - Laki	9	4	MIN 02 Bengkulu
43	Salsabila Nazhifah	Perempuan	6	1	MIN 02 Bengkulu
44	Salsabillah Marvianti	Perempuan	10	5	MIN 02 Bengkulu
45	Salwa Akefa Salsabil	Perempuan	9	4	MIN 02 Bengkulu
46	Serlindya Safitri	Perempuan	10	4	MIN 02 Bengkulu
47	Syakira ghina Azkiya	Perempuan	8	3	MIN 02 Bengkulu
48	Uyun Ramadhani Aidil	Laki - Laki	9	4	MIN 02 Bengkulu

Dari data yang di dapat bahwa siswa MIN 02 Kota Bengkulu yang tinggal di Telaga Dewa 5 RT 15 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, berjumlah 46 orang siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 24 orang dan perempuan berjumlah 22 orang. Terdiri dari kelas 1 ada 13 orang siswa, kelas 2 ada 2 orang siswa, kelas 3 ada 9 orang siswa, kelas 4

ada 7 orang , kelas 5 ada 9 orang, dan kelas 6 ada 7 orang siswa. Sedangkan siswa MIS Humaira ada 1 orang kelas 5 dan siswa SD IT Rabbani ada 1 orang kelas 4.

B. Hasil Penelitian

1. Keefektifan Media Pembelajaran Online Berbasis *E-Learning* Dalam Proses Pembelajaran

a. Kualitas Pembelajaran

1) Waktu Pelaksanaan

Metode belajar dengan menggunakan *e-learning* mulai diterapkan setelah surat edaran No. 15 tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) dikeluarkan pada tanggal 18 mei 2020 oleh kemendikbud. Selain itu, hal serupa juga disampaikan oleh guru MIN 02 Kota Bengkulu, ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:⁴⁸

“Sistem pembelajaran *e-learning* di mulai setengah tahun yang lalu dan lanjut semester sekarang jadi 2 semester menggunakan sistem pembelajaran *e-learning*”.

Ditambahkan lagi oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa⁴⁹:

“Mulai diterapkan semenjak pandemi *covid-19* bulan maret 2020 dan semenjak belajar dari rumah diterapkan mulailah kita belajar daring”.

Dan ditambahkan lagi oleh ibu Rinti Atmayulira selaku orang tua dari M. Sidiq al-Farizi kelas 5 siswa MIS Humaira yang menyatakan bahwa:⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

“Pembelajaran daring diterapkan semenjak ada wabah *covid-19* melanda, semenjak belajar dari rumah diterapkan ya semenjak itu dipakai”.

Dari hasil wawancara dengan orang tua dan guru dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring mulai dilaksanakan atau diterapkan setelah keluarnya surat edaran dari pemerintah mengenai kebijakan belajar dari rumah. Sistem pembelajaran daring mulai diterapkan pada awal bulan juni, sesuai surat edaran yang keluar pada tanggal 18 mei 2020. Dan mulai diterapkan sekolah pada semester ganjil dan lanjut semester genap untuk menghindari penyebaran virus *covid-19* dan menjaga jarak aman.

2) Media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pendidik sudah terlihat mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di kirim ke *whatsapp*. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari. Namun jika pendidik tidak membuat video pembelajaran, maka pendidik tetap akan mencari video lain di *youtube* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya pendidik akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke *grup whatsapp* sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari video tersebut sebelum pembelajaran berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:⁵¹

“Biasa kita pakai PPT, vidio, ada juga gambar dan untuk alat komunikasinya menggunakan *whatsapp*. Selain itu, ada juga youtube tapi untuk *youtubanya* bukan saya yang buat tapi saya cari materi yang berhubungan”.

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Rinti Atmayulira selaku orang tua dari M. Sidiq al-Farizi kelas 5 siswa MIS Humaira tanggal 24 januari 2021

⁵¹ Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

Dari hasil wawancara dengan ibu Titin Darnely diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MI Darusallam Kota Bengkulu yaitu menggunakan PPT, video pembelajaran dan foto melalui *whatsapp*.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:⁵²

“Bermacam-macam salah satunya kita menggunakan media *handphone* melalui *whatsapp*, *zoom* atau juga melalui antar langsung kesekolah seminggu sekali. Untuk yang antar langsung itu bagi anak-anak yang tidak bisa atau tidak mampu membeli medianya seperti *handphone* itu. Jadi kita tetap layani anak-anak untuk terus belajar”.

Dari hasil wawancara dengan bapak Edi Heryanto di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di SDN 68 Bengkulu Tengah yaitu menggunakan media *handphone* melalui *whatsapp* dan *zoom*.

Ditambahkan lagi oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁵³

“Karena kita sifatnya mengajar jarak jauh kan, jadi banyak digunakan video dan youtube. Untuk video bisa bikin sendiri atau bisa mengambil pembelajaran yang sudah ada. Untuk media pembelajaran yang digunakan selama belajar daring itu *e-learning madrasah* dan *whatsapp grup*”.

Dari hasil wawancara dengan ibu Suhada diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MIN 02 Kota Bengkulu yaitu menggunakan video dan youtube melalui *whatsapp grup* dan *learning madrasah*.

⁵² Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

⁵³ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas bersama guru dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa di Kawasan Telaga Dewa 5 terdapat perbedaan pada media pembelajaran yang digunakan oleh anak dan guru. Hal ini disebabkan karena perbedaan sekolah sekolah anak dan sekolah guru mengajar. Hampir rata-rata anak di Kawasan Telaga Dewa 5 sekolah di MIN 02 Kota Bengkulu, namun ada juga siswanya yang bersekolah di SD IT Rabbani dan MIS Humaira. Seperti yang terlihat di dalam tabal di bawah ini.

Tabel 4.3
Perbedaan Media Pembelajaran SD/MI di kawasan Telaga Dewa 5

N o	Nama Sekolah	Media Pembelajaran
1	SDN 78 Kota Bengkulu	<i>Whatsapp grup</i> dan video pembelajaran.
2	SDN 74 Kota Bengkulu	<i>Whatsapp grup, facebook</i> , dan link <i>youtube</i> . Sedangkan bahan ajar yang digunakan seperti buku bupena dan buku dari pemerintah.
3	SDN 68 Bengkulu Tengah	<i>Whatsapp</i> dan <i>Zoom</i>
4	MI Darusallam Kota Bengkulu	PPT, video pembelajaran dan foto melalui <i>whatsapp</i> .
5	MIN 02 Kota Bengkulu	Kelas rendah menggunakan <i>whatsapp</i> dan <i>facebook</i> . Sedangkan kelas tinggi menggunakan <i>e-learning</i> madrasah dan <i>whatsapp</i> .
6	MIS Humaira	Video dan <i>Whatsapp</i>
7	SD IT Rabbani	<i>Whatsapp grup</i>

3) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil obeservasi proses pembelajaran *e-learning* dilaksanakan seperti biasanya, bedanya proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dan jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran seperti *whatsapp*, video pembelajaran dan *e-learning* madrasah sebagai penghubung komunikasi. Seperti yang disampaikan oleh Guru MIN 02 Kota Bengkulu, ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist menyatakan bahwa:⁵⁴

“Proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya baik itu proses belajar mengajar dan materi pembelajaran. Karena semua materi pelajaran sudah di masukan semua ke dalam *E-learning* Madrasah dan sudah tersusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). Jadi anak-anak tinggal membuka *e-learning* kelas, sesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang akan berlangsung, kemudian anak-anak bisa langsung membuka materi pelajaran hari ini, dan mengerjakan tugas yang ada”.

Dari hasil wawancara dengan ibu suhada diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring dilakukan seperti biasanya dikarenakan materi dan bahan ajar sudah tersusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), bedanya pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan e-learning madrasah.

Selain menggunakan *e-learning* madrasah, siswa juga menggunakan *whatsapp grup* sebagai media untuk menyampaikan informasi seperti tugas, jadwal mata pelajaran dan tugas yang akan dikumpulkan. Seperti yang disampaikan oleh ibu selva selaku orang tua dari Kalifah Azizah hakim kelas 1 dan M. Alfardiansyah kelas 6 siswa/i di MIN 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:⁵⁵

“Untuk prosesnya anak menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui pesan teks, kadang ada foto dan video

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Selva selaku orang tua dari Kalifah Azizah hakim kelas 1 dan M. Alfardiansyah kelas 6 siswa/i di MIN 02 Kota Bengkulu tanggal 30 januari 2021

pembelajarannya juga. Kalau pelajarannya itu tulis menulis, belajar membaca, latihan olahraga yang di vidiokan kemudian di upload ke whatsapp di kirim langsung oleh gurunya ke grup. Sedangkan jika lewat *e-learning* madrasah anak disuruh absen terlebih dahulu baru setelah itu mengerjakan tugas dari guru”.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *whatsapp grup* bukan hanya pendidik atau siswa dari MIN 02 Kota Bengkulu saja yang menggunakan, tetapi hampir semua pendidik dari berbagai sekolah dasar menggunakannya. Hal ini dikarenakan aplikasinya mudah untuk dipahami dan sudah terorganisir dengan baik serta bisa digunakan di semua kalangan baik itu orang tua, remaja maupun anak-anak.

Sedangkan proses pembelajaran dengan menggunakan zoom hanya dilakukan seminggu sekali untuk mengecek keaktifan siswa. Seperti yang disampaikan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:⁵⁶

“Alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar dan baik, tetapi memang di awal pembelajaran masih banyak anak yang belum menguasai teknologi sehingga pembelajaran kurang begitu lancar. Namun, dampak positifnya mereka bisa menambah ilmu lain di luar ilmu-ilmu yang ada di mata pelajarannya. Melalui media *zoom* itu hanya mengecek keaktifan yang dilakukan seminggu sekali. Sedangkan menggunakan *whatsapp* itu dilakukan setiap hari seperti guru bidang studi misal hari ini masuk di kelas 1. Nanti dikasih pengumuman seperti anak-anak nanti jam 8 bapak kasih tugas, tapi sebelum mengerjakan tugas silakan baca terlebih dahulu materi yang bapak kirim melalui *whatsapp* ini. Setelah mereka baca nanti kita kasih waktu sekitar 1-5 jam untuk mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kita. Besoknya saat kita masuk ke kelas 3 juga begitu, jadi setiap kita melakukan pelajaran itu. Tetapi, anak-anaknya tidak harus datang ke sekolah mereka dirumah saja”.

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

Dari hasil wawancara dengan bapak Edi Heryanto diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 68 Bengkulu Tengah dengan menggunakan media pembelajaran *whatsapp* dan *zoom* yaitu melalui media *zoom* hanya mengecek keaktifan yang dilakukan seminggu sekali. Sedangkan menggunakan *whatsapp* itu dilakukan setiap hari dengan guru memberikan materi dan tugas yang dikumpulkan berdasarkan waktu yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa guru dan orang tua siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama belajar daring yaitu dengan guru mengawali pembelajaran dengan absen terlebih dahulu, kemudian guru memberikan materi bisa berupa foto, video dan rekaman suara. Selama pembelajaran daring interaksi antara guru dan orang tua harus baik, karena tidak dapat dipungkiri proses pembelajaran anak dari rumah sangat memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Saat belajar dari rumah orang tua diminta untuk memberikan foto atau dokumentasi anak saat belajar dari rumah.

4) Cara mengakses pembelajaran

Cara peserta didik mengakses pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp* grup yaitu dengan mendownload materi baik berupa foto, video pembelajaran dan pesan suara yang dikirim oleh guru melalui *whatsapp* grup di kelas masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:⁵⁷

“Kalau untuk mengakses materi pelajaran yang guru berikan, langsung dikirimkan materi lewat *whatsapp* atau kita bagikan link misalnya di youtube. Kerana sekarang kita sudah banyak di bantu oleh dinas-dinas terkait dan juga dari kementerian di

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

youtube ada pembelajaran-pembelajaran langsung. Jadi kita tinggal membagikan linknya ke mereka. Misalnya ada anak-anak yang bertanya tentang gerakan motorik nanti dikirimkan linknya dan lihat penjelasannya dibantu dengan gurunya juga menjelaskan”.

Ditambahkan oleh bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁵⁸

“Ya itu tadi lewat *whatsapp*, dengan sudah menentukan halaman mana yang harus mereka pelajari dan baca. Kadang kita juga mengirimkan foto materi atau pun video pada saat proses pembelajaran. Jadi semua itu bisa di akses hanya di grup *whatsapp*”.

Sedangkan melalui e-learning madrasah, siswa tinggal buka link yang diberikan melalui *whatsapp grup* dan memasukan username dan password yang telah dibagikan oleh guru berdasarkan kelasnya masing-masing. Kemudian log-in ke *e-learning* madrasah dan buka menu bahan ajar. Seperti yang disampaikan oleh Guru MIN 02 Kota Bengkulu, ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist menyatakan bahwa:⁵⁹

“Masing-masing kelas akan dibuatkan grup wa dan hanya guru mata pelajaran yang dapat mengirimkan pesan ke grup. Untuk siswa bisa japri secara personal ke guru yang bersangkutan. Siswa dapat mengakses materi atau bahan ajar melalui informasi dari *whatsapp* grup. Sedangkan, proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* madrasah diawali dengan guru memberikan informasi di *whatsapp* grup mengenai langkah-langkah menggunakan *e-learning* madrasah. Pertama anak harus Log-in ke aplikasi <http://elearning.min2kotabengkulu.sch.id> melalui link yang sudah dibagikan, setelah itu masuk ke kelas dengan absen terlebih dahulu. Pilih ujian jika akan mengerjakan ujian, dan pilih tugas apabila ingin mengerjakan tugas. Nanti hasil penilaian akan keluar setelah siswa selesai mengerjakan ujian ataupun tugas”.

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

5) Cara mengerjakan tugas

Cara peserta didik mengerjakan tugas melalui *e-learning* dengan menggunakan media pembelajaran berikut yaitu:

a) *Whatsapp Grup*

Materi dan tugas diberikan melalui info dari grup kelas masing-masing. Disana guru akan memberikan arahan mengenai sistem pengerjaan tugas dan pengumpulannya. Tugas tersebut diberikan guru secara harian sesuai jadwal mata pelajaran dan jam pelajaran tertentu. Dikarenakan proses pembelajaran yang online maka siswa harus belajar dari rumah. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru, sehingga anak benar-benar belajar. Selain itu, guru juga berkoordinasi dengan orangtua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orangtua, dengan dukungan internet yang memadai. Untuk pengumpulan tugasnya berupa foto lembar soal beserta jawaban di buku belajar dikirim langsung ke Wa guru mata pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:⁶⁰

“Biasanya di foto, dikerjakan dulu di buku baru di foto nanti di nilai satu-satu. Dan untuk ulangan harian, biasanya di laksanakan seminggu sekali melalui tatap muka langsung ke sekolah. Nanti anak-anak disuruh datang, tapi datangnya itu giliran dan sudah ada jadwalnya”.

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

Ditambahkan lagi oleh bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁶¹

“Karena kita lebih ke sifat penugasan, jadi mereka dari media tadi di mulai bupena mereka baca kemudian mereka mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di buku bupena dan buku pemerintah tapi tetap mengerjakannya di buku tulis. Kita pengumpulannya di buku tulis dan dikumpul seminggu sekali serta yang mengumpulkan tugasnya hanya orang tua. Di khawatirkan jika siswa yang mengumpulkan tugas nanti sibuk main dengan teman-temannya”.

b) Vidio Pembelajaran

Berisi materi dan penjelasan materi dalam suatu bahan ajar, biasanya guru mengirim video sesuai dengan mata pelajaran masing-masing serta diakhir video ada tugas dan arahan cara pengumpulannya. Tugasnya ditulis di buku belajar kemudian difoto dan dikirim ke guru mata pelajarannya. Selain itu, ada juga tugas praktik, dimana peserta didik menghafal kemudian direkam dan dikumpulan melalui *whatsapp* dan dikirim langsung kepada gurunya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:⁶²

“Anak bisa mengerjakan tugas seperti apa yang diberikan oleh gurunya dengan mengikuti petunjuk atau arahan dari guru apakah tugas tersebut dalam bentuk tertulis, video rekaman atau pun karya dari anak tersebut. Nanti dikerjakan setelah selesai baru dikumpul bisa lewat foto, video atau lewat karya dari kreativitas anak”.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

⁶² Wawancara dengan ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021.

c) *E-learning* Madrasah

Seperti yang disampaikan oleh Guru MIN 02 Kota Bengkulu, ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist menyatakan bahwa:⁶³

“Materi dan tugas diberikan melalui informasi dari grup kelas masing-masing. Disana saya akan memberikan arahan mengenai sistem pengerjaan tugas dan pengumpulannya. Tugas diberikan secara harian sesuai jadwal yang sudah ada, sehingga siswa bisa langsung mengerjakan tugas secara mandiri dari rumah. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru, sehingga anak benar-benar belajar. Kemudian saya juga berkoordinasi dengan orangtua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan anak benar-benar belajar. Dan untuk pengumpulan tugasnya berupa foto lembar soal beserta jawaban di buku belajar dikirim langsung ke *whatsapp* pribadi saya. Sedangkan untuk mengakses *e-learning* anak-anak dipersilakan buka *e-learning* sesuai dengan jadwal dan jangan lupa menghidupkan notifikasi pembelajaran, untuk memudahkan anak-anak mengingat jadwal mata pelajaran. Penilaian Pengetahuan (KI-3), disini anak-anak dipersilahkan absen terlebih dahulu kemudian klik langkah-langkahnya sesuai prosedur. Tugasnya sudah ada disana semua, jadi anak-anak tinggal mengakses dan mengerjakan tugas yang ada. Buka bahan ajar, kemudian pilih materi pembelajaran dan pilih Pengetahuan (KI-3). Setelah itu, lihat apakah guru memberikan tugas. Disana guru akan melihat Pengetahuan Keterampilan (KI-4), kemudian soal akan diletakan di CBT. Fungsi CBT ini untuk meletakkan soal-soal dalam materi pembelajaran seperti pilihan ganda, benar salah, uraian dan lain sebagainya. Proses ujian/ pengerjaan tugas berlangsung selama 30 menit/Mata pelajaran, jadi hitunganya setiap 1 mata pelajaran dihitung 30 menit. Jika itu 2 mata pelajaran digabung maka durasi waktunya 60 menit”.

⁶³ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

6) Cara pendidik mengetahui bahwa peserta didik sudah selesai mengerjakan tugas yaitu sebagai berikut:

a) *Whatsapp Grup* dan *Vidio Pembelajaran*, dengan melihat tugas yang dikirim oleh siswa yang dikirim pribadi ke WA guru mata pelajaran baik dalam bentuk foto, rekaman suara atau video. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁶⁴

“Sebelum pembelajaran kita absen terlebih dahulu. Jadi di cek dulu kehadiran siswa kemudian baru kita mengirimkan tugas. Nanti kita kasih batas waktu kapan mereka mengumpulkan tugas. Nah, nanti dengan batas waktu yang sudah diberikan akan di cek kembali siapa saja yang sudah mengirimkan tugas disesuaikan dengan jumlah anak-anak di kelas”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:⁶⁵

“Dalam mengerjakan tugas kita memiliki dua sistem, *pertama* kita mengirimkan foto ataupun video pembelajaran melalui *whatsapp* guru-guru. *Kedua*, bagi anak yang tidak memiliki *handphone* atau tidak sanggup membeli kuota internet, mereka bisa mengumpulkan secara mandiri ke sekolah itu seminggu sekali. Tetapi, kita atur tidak serentak maksudnya kita atur jadwal mereka mengumpulkan tugasnya. Yang mengantarkan tugasnya hanya orang tuanya saja dan tidak kontak dengan guru-guru disana”.

b) *E-learning Madrasah*, di dalam *e-learning* terdapat *menu notifikasi* yang berguna untuk menampilkan semua pemberitahuan yang terkait dengan guru. Seperti notifikasi pemberitahuan oleh siswa yang sedang atau sudah mengerjakan tugas/ulangan yang diberikan olehnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Suhada selaku Guru

⁶⁴ Wawancara dengan bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁶⁶

“Sangat mudah, karena guru bisa langsung mengetahui bahwa anak sudah selesai atau sedang mengerjakan tugas melalui notifikasi atau pemberitahuan. Yang berfungsi untuk menampilkan semua pemberitahuan yang terkait dengan proses pembelajaran. Misalnya pemberitahuan saat anak sedang atau sudah selesai mengerjakan tugas/ulangan yang diberikan, nanti akan muncul notifikasinya. Untuk memastikan bahwa anak sudah selesai mengerjakan tugas, guru bisa melihat pemberitahuan”.

7) Sistem penilaian tugas menggunakan *e-learning* dengan menggunakan media pembelajaran berikut yaitu:

a) *Whatsapp grup* dan video pembelajaran, melalui tugas yang dikirim oleh siswa baik itu dalam bentuk tugas harian, ulangan atau mid semester. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁶⁷

“Sistem penilaiannya yang pertama dari keaktifan siswa. Aktif siswa itu bagaimana, ini karena setiap hari kita berikan tugas dan soal. Biasanya juga orang tua juga mengirimkan foto atau dokumentasi kegiatan anak. Dari foto-foto yang mereka kirim dan dari jawaban-jawaban mereka kita sudah melakukan penilaian. Penilaiannya pada saat mereka mengumpulkan tugas dan hasil kerjanya mereka nilai. Kalau dari kognitif jelas, sedangkan dari spiritual yang kita belum bisa tentukan karena kita tidak ketemu langsung anaknya”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

“Penilaian kita dengan pertanyaan tertulis tetapi tetap menggunakan media *whatsapp* tadi, jadi kita buat soal 1-5 tidak usah banyak-banyak yang penting anaknya paham. Jadi nanti mereka menjawab soal itu, kalau mata pelajaran olahraga biasanya kita suruh mereka memfoto kegiatan saat sedang melakukan praktek. Misalnya mereka sedang melakukan gerakan roll depan, nanti kita suruh mereka mengirimkan foto saat melakukan gerakan roll depan. Jadi kita tahu bahwa mereka benar-benar melakukan, nanti ketemu anak-anaknya yang tidak mengirimkan itu berarti tidak melakukan”.

b) *E-learning* Madrasah, di dalam *e-learning* terdapat menu dalam penilaian diantaranya sebagai berikut:

- (1) Menu penilaian pengetahuan, berguna untuk membuat soal dan tugas dalam bentuk penilaian harian. Penilaiannya bisa berupa tes tertulis, tes lisan atau penugasan. Tes tertulis bisa dibagikan dalam bentuk soal pilihan ganda, soal esay, soal benar-salah, menjodohkan dan lain sebagainya. Tes lisan bisa dibagikan lewat Quiz dan tanya jawab di dalam kelas. Sedangkan penugasan bisa dibagikan lewat penyerahan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
- (2) Menu penilaian keterampilan, berguna untuk mengetahui keterampilan siswa sehingga teknik penilaian yang digunakan berbeda-beda. Teknik Penilaian untuk penilaian keterampilan berupa unjuk kerja atau praktik, proyek, portofolio, atau produk.
- (3) Menu penilaian akhir semester (PAS), berguna untuk menampilkan nilai akhir. Nilai PAS yang ada di menu ini bisa diolah secara manual atau bisa juga secara otomatis yang diintegrasikan dari ujian CBT.
- (4) Menu rekap nilai rapor, berguna untuk memperlihatkan rekap nilai akhir dalam mata pelajaran baik untuk nilai

pengetahuan maupun nilai keterampilan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁶⁹

“Kalau sistem penilainnya disana sudah ada *CBT*, fungsi *CBT* ini untuk meletakkan soal-soal dalam materi pembelajaran seperti pilihan ganda, benar salah, uraian dan ada juga video. Untuk video bisa di upload di penilaian keterampilan (KI-4), missal pelajaran ibu al-qur'an hadist. Ibu menyuruh anak itu hafalan melalui video, nanti vidionya bisa di kirim melalui e-learning madrasah. Namun untuk video sistem penilaiannya tidak otomatis, jadi untuk menilainya di luar atau masih manual. Sedangkan soal pilihan ganda, benar salah dan menjodohkan melalui *CBT* untuk nilainya langsung otomatis”.

b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

1) Keefektifan proses pembelajaran daring menggunakan *e-learning*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru MIN 02 Kota Bengkulu, ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist menyatakan bahwa:⁷⁰

“Proses Pembelajaran yang dijalani saat ini kurang efektif dikarenakan tidak semua anak bisa menerima materi yang diberikan sehingga tertinggal mata pelajaran”.

Sama halnya yang disampaikan oleh bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁷¹

“Kalau dari tingkat efktivitas tidak, sangat tidak. Sebab kan. Kalau bicara soal mutu atau kualitas pendidikan otomatis pada saat ini diturunkan secara drastis. Tetapi, untuk penilaian dan penulisan KKM dan lain sebagainya itu tetap hanya saja dari segi kualitas dan mutu pendidikan itu diturunkan. Mungkin yang

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

⁷¹ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

biasanya kita menekankan supaya anak itu 100% paham, tetapi kalau saat ini kan tidak karena memang sudah ada arahan tersendiri dari pihak kementerian pendidikan. Bahwa yang kita kejar saat ini memang bukan kualitas tetapi menjaga keinginan anak agar tetap belajar saja”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:⁷²

“Kurang efektif, karena banyak sekali kendalanya seperti tidak memiliki *handphone android*, tidak ada kuota dan sinyal atau jaringan yang kurang stabil. Dan ada beberapa gurunya yang tidak semuanya menguasai IT serta keadaan yang kurang baik”.

Dalam belajar daring, peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran di rumah. Selain guru, orang tua juga memiliki masalah dalam proses pembelajaran anak, karena di rumah anak akan dibimbing dan membutuhkan arahan dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, proses pembelajaran yang di jalani saat ini kurang efektif karena terdapat kendala dalam proses belajarnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Selva selaku orang tua dari siswa yang bernama Kalifah Azizah hakim kelas 1 dan M. Alfardiansyah kelas 6 menyatakan bahwa:⁷³

“Pembelajaran daring sebetulnya kurang efektif untuk siswa kelas rendah, karena usia kelas I biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing. Pembelajaran daring ini membuat siswa kurang aktif dalam memberikan respon terhadap instruksi yang diberikan guru. Pembelajaran daring ini juga membuat saya sedikit kesulitan dengan cara penerapan dan penggunaan *e-learning* madrasah. Karena sebelum anak, saya selaku orang tua dulu harus memahami media pembelajaran agar bisa di jelaskan kepada anak bagaimana penerapannya”.

Dari apa yang telah dijelaskan oleh ibu Selva menunjukkan bahwa proses pembelajaran di rumah yang dijalani saat ini kurang

⁷² Wawancara dengan ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021.

⁷³ Wawancara dengan Selva selaku orang tua dari siswa yang bernama Kalifah Azizah hakim kelas 1 dan M. Alfardiansyah kelas 6 tanggal 09 januari 2021.

efektif untuk siswa kelas rendah, karena usia kelas I biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing. Selain itu, anak juga kurang memberikan respon terhadap instruksi yang diberikan guru. Selain anak orang tua juga harus memahami media pembelajaran agar bisa di jelaskan kepada anak bagaimana penerapannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kawasan Telaga Dewa 5 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan saat ini kurang efektif karena banyak sekali kendalanya seperti tidak memiliki *handphone android*, tidak ada kuota dan sinyal atau jaringan yang kurang stabil serta ada beberapa gurunya yang tidak semuanya menguasai IT. Selain itu, anak susah untuk memahami materi dikarenakan tidak semua anak bisa menerima materi yang diberikan sehingga tertinggal mata pelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah membatasi interaksi dan pergaulan anak dengan teman-temannya. Memang bagusnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka agar anak dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya dan anak dapat mengerjakan tugas dengan cepat karena rasa segan dengan gurunya serta teman-temannya apabila tidak mengerjakan tugas. Selain itu, orang tua juga harus menguasai media pembelajaran agar bisa di jelaskan kepada anak bagaimana penerapannya. Disini peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan mengarahkan anak belajar dari rumah, sambil melakukan pekerjaan rumah seperti beres-beres. Namun, proses pembelajaran daring dari rumah yang dijalani saat ini menjadi solusi yang baik dalam menghentikan penyebaran virus covid-19 dan bisa menjaga jarak aman sehingga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran ini.

- 2) Cara pendidik mengetahui bahwa peserta didik sudah memahami pembelajaran yang disampaikan

Dengan melakukan sistem evaluasi pembelajaran. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dimana sistem evaluasi tidak hanya berbentuk tugas, mid atau ulangan melainkan dari evaluasi dari segi efektif, kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru MIN 02 Kota Bengkulu, ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist menyatakan bahwa:⁷⁴

“E-learning ini sudah sangat lengkap, selain guru bisa dengan mudah melihat nilai anak melalui menu penilaian pengetahuan (KI-3), menu penilaian keterampilan (KI-4) dan rekapan nilai rapor, guru juga dapat melihat sejauh mana pemahaman anak melalui hasil kerja baik itu berupa soal, ulangan maupun ujian semester”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:⁷⁵

“Kalau untuk ukuran standarnya kita lihat nilai, kalau nilainya bagus berarti anak memahami materi kira-kira seperti itu”.

Ditambahkan oleh bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁷⁶

“Sistem penilaiannya yang pertama dari keaktifan siswa. Aktif siswa itu bagaimana, ini karena setiap hari kita berikan tugas dan soal. Biasanya juga orang tua juga mengirimkan foto atau dokumentasi kegiatan anak. Dari foto-foto yang mereka kirim dan dari jawaban-jawaban mereka kita sudah melakukan penilaian. Penilaiannya pada saat mereka mengumpulkan tugas dan hasil kerjanya mereka nilai. Kalau dari kognitif jelas,

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

sedangkan dari spiritual yang kita belum bisa tentukan karena kita tidak ketemu langsung anaknya”.

Ditambahkan lagi oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:⁷⁷

“Kalau memahami pembelajaran ada kelemahannya disini, jadi kita tidak bisa melihat langsung saat anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran. Kita hanya menanamkan pada orang tua, kepada orang tua nilai-nilai kejujuran. Terus, kita tanamkan bahwa ilmu itu penting dan ilmu itu untuk anak itu sendiri. jadi bukan karena di nilai mereka ingin melakukan untuk itu kita menyakinkan saja kepada anak dan orang tua itu untuk melakukan yang sebenanr-benarnya. Karena kalau kita mau cek juga ya susah kita karena dalam setiap kelas itu ada 25 orang, jika mau di cek satu-satu susah kita. Jadi kita tanamamkan sikap kejujuran, tanggung jawab serta kerja sama dengan orang tua.”

c. Insentif

1) Cara pendidik dalam mengembangkan minat belajar siswa

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan metode dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik, dan akhirnya akan membuahkan hasil belajar yang baik.⁷⁸ Faktor tersebut diantaranya yaitu cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

⁷⁸ Fitri Fatimatuzahroh, dkk, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary”, *Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1. (2019).

⁷⁹ Keke T. Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Pendidikan Penabur*, Vol. 7, No.10. (2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁸⁰

“Dalam proses pandemi ini memang sangat sulit dalam menumbuhkan minat serta motivasi belajar anak. Karena tidak tatap muka langsung sehingga anak banyaklah main dengan HP seperti game online dan segala macamnya. Mungkin jauh di banding dengan tatap muka beda. Ya untuk menumbuhkannya kita selalu memberikan motivasi itu terus, setiap proses pembelajaran. Kalau penjas kan pertemuannya seminggu itu satu kali, jadi setiap proses pembelajaran itu kita yang mengingatkan anak itu untuk terus belajar”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:⁸¹

“Karena belajarnya tidak masuk keruangan secara langsung, anak-anak menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Akan tetapi, kami terus memberikan motivasi. Dengan salah satu mengapresiasi seperti anak yang tanggap dengan apa yang kita berikan kita puji anak-anak itu grup. misal “tugas anisa ini sangat bagus, dia mengerjakan dengan baik”, nah seperti itu. Jadi itu memotivasi anak yang lain untuk ikut melakukan itu. Selain itu, kita melakukan pendekatan dengan orang tua. Kita sampaikan dengan orang tua seperti “pak ayo suruh anaknya belajar daripada dia main”, jadi orang tua memiliki rasa tanggung jawab dengan anaknya tadi. Walaupun mereka sibuk dan memiliki pekerjaan kita terus mengharapkan pada orang tua baik itu pagi, siang ataupun sore untuk melakukan atau mendampingi anak untuk belajar”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:⁸²

“Lewat media-media tadi, bisa lewat gambar atau video-vidio pembelajaran dan buat keterampilan seperti kreasi dia kemudian tugasnya disuruh bawa ke sekolah”.

⁸⁰ Wawancara dengan bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

⁸¹ Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

⁸² Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di kawasan telaga dewa 5, didapatkan hasil bahwa cara pendidik dalam menumbuhkan minat belajar kepada peserta didik yaitu dengan memberikan link video kartun di youtube, selalu memberikan motivasi setiap proses pembelajaran, mengapresiasi pekerjaan anak, memberikan tugas kreasi agar anak kreatif dan pastinya selalu menjaga komunikasi dengan para orang tua agar anak selalu diawasi serta dipastikan bahwa anak tersebut benar-benar belajar.

- 2) Cara pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar ikut aktif dalam proses pembelajaran

Proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh Peranan dan kompetensi guru. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelas agar hasil belajar siswa lebih optimal. Untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa upaya yang harus dilakukan guru berdasarkan faktor-faktor yaitu cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁸³

“Sejauh ini kami justru sering berkomunikasi dengan orang tua dan kami lebih sering memotivasi orang tua supaya lebih semangat dalam mengajari anak dan lebih sabar ketika menghadapi anak yang sulit memahami pelajaran. Sebab, seperti saya guru kelas 2 tidak bisa langsung memotivasi anak karena komunikasi tetap lewat orang tua. Jadi kerjaan kami saat ini sama seperti BK (bimbingan konseling). Kinerja guru saat ini lebih berat dibanding dengan belajar tatap muka”.

⁸³ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

Kemudian ditambahkan oleh bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁸⁴

“Motivasinya bisa dalam bentuk lisan, semangat dan dorongan agar mereka tetap melakukan olahraga. Minimal misalnya dalam masa pandemi covid ini, kita selalu menjaga kesehatan agar tetap sehat dan bugar supaya tetap bisa melakukan kegiatan sehari-hari serta terhindar dari covid itu”.

Ditambahkan lagi oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁸⁵

“Dengan melakukan pendekatan kepada siswa bisa seperti memberikan motivasi tiap hari, tiap belajar dan tiap waktu agar anak terus semangat dan aktif dalam pembelajaran. Motivasinya bisa lewat kata-kata atau pujian setelah siswa mengerjakan tugas atau merespon pembelajaran. Kadang dari hal-hal kecil seperti memberikan tanda jempol jika sudah selesai mengerjakan. Nanti anak akan terus termotivasi karena ingin terus dipuji, karena pada dasarnya usia anak sekolah dasar ini memang sangat senang apabila mendapat respon oleh gurunya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di kawasan telaga dewa 5, didapatkan hasil bahwa cara pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar ikut aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan semangat melalui perkataan dan dorongan setiap hari baik itu di pembukaan pembelajaran maupun di penutupan pembelajaran agar anak selalu bersemangat dalam belajar. Motivasinya bisa lewat kata-kata positif atau pujian setelah siswa mengerjakan tugas atau merespon pembelajaran.

⁸⁴ Wawancara dengan bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

d. Waktu

- 1) Cara pendidik dalam mengatur waktu mengajar yang baik saat belajar dari rumah

Jam pelajaran sudah ditentukan sedangkan di rumah siswa sendiri yang harus memberikan dan mengatur sendiri waktu untuk belajar dengan baik dan efisien. Selama masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan bantuan orang tua dalam mendampingi anak saat belajar. Tugas guru hanya memberikan arahan dan bimbingan dalam materi dan bahan ajar melalui video pembelajaran dan informasi *whatsapp* grup. Seperti yang disampaikan oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁸⁶

“Untuk waktu belajar sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan ditetapkan berdasarkan jadwal. Tinggal lagi peran orang tua sangat penting dalam mendampingi, mengarahkan dan mengawasi anak dalam belajar. Untuk waktu belajar dari rumah, orang tua bisa menyesuaikan dengan waktu bermain anak”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:⁸⁷

“Sebenarnya kalau arahan dari kepala sekolah itu mulai dari jam 8 sampai dengan jam 12. Hanya saja karena sistemnya daring, dan kita juga tahu ya melalui *whatsapp*. Kadang *handphone* dipegang oleh orang tuanya, kalau saya pribadi sebagai guru kelas itu pada saat hari-hari masih belajar. Waktunya bisa dimundurkan ke jam 9 atau jam 10. Jadi, anak-anak bisa santai dan bisa sambil menunggu orang tuanya pulang. Siapa tahu kan HP nya dipegang oleh orang tuanya”.

Ditambahkan lagi oleh bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

“Ini yang lebih sulit, sebab tidak semua orang tua itu dari latar belakang ayahnya kerja ibunya tetap di rumah sebagai ibu rumah tangga biasa yang bisa terus mendampingi anak belajar. Tapi banyak juga orang tuanya itu, kedua-duanya bekerja. Jadi saya mensiasati dengan, pagi-pagi saya mengirimkan tugas pembelajaran. Kemudian kita batasi sampai jam 8 malam mereka mengirimkan hasil kerja anak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di kawasan telaga dewa 5, didapatkan hasil bahwa untuk waktu belajar sudah ditentukan berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan dan mengikuti waktu dinas. Namun, untuk pengumpulan tugas diberikan kelonggaran waktu atau tidak membatasi anak dalam sehari agar semua anak bisa mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan tidak semua anak memiliki handphone sendiri dan masih bersama dengan orang tuanya.

2. Kendala Yang Dihadapi Saat Penggunaan Media Pembelajaran Online Berbasis *E-Learning* Dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁸⁹

Dalam prosesnya ada banyak sekali hambatan atau kendala-kendala yang di hadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu sebagai berikut:

⁸⁹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02. (2020).

a. Penguasaan Teknologi

1) Tidak semua pendidik menguasai teknologi pembelajaran *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁹⁰

“Kalau itu saya kurang tahu juga, tapi untuk senior-senior apalagi yang sudah kepala empat bisanya itu terkendala dengan penggunaan IT dalam proses pembelajaran. Solusinya itu, kami yang masih muda-muda ini bekerja 2 kali lipat dan membantu menunjukkan cara-cara penggunaan IT ini bagaimana sistem pembelajarannya”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁹¹

“Hampir rata-rata sudah menguasai IT, mungkin ada beberapa yang masih belum terlalu menguasai dikarenakan usia yang tidak muda lagi. Meskipun begitu semangat untuk terus belajarnya tidak pernah putus dan ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:⁹²

“Mungkin tidak semua, tapi kita sebagai tenaga pendidik berusaha semaksimal mungkin. Karena faktanya banyak tenaga pendidik sudah senior mendekati masa pension sekitar 2 atau 3 tahun lagi. Kadang itu terkendala oleh keadaan umur dan keadaan fisik, tetapi kita yang muda-muda tetap membantu yang penting tujuan anak-anak ini tetap belajar”.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

⁹¹ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

⁹² Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah saya lakukan di kawasan telaga dewa 5, didapatkan hasil bahwa tidak semua pendidik menguasai teknologi pembelajaran. Karena hampir rata-rata usia pendidik sudah masuk masa pensiun. Namun, pendidik sudah mulai terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran, meskipun awalnya pendidik merasa kesulitan seiring berjalannya waktu pendidik sudah mulai terbiasa. Selain itu, pendidik juga mengikuti pelatihan untuk membekali diri dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

2) Kendala dalam proses pengoperasian pembelajaran *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁹³

“Kendalanya, *pertama* di akses internet, tidak semua keluarga itu dari latar belakang keluarga yang berkecukupan. *Kedua*, itu paket data karena apabila tidak ada paket data itu kendalanya, karena guru tidak bisa memantau langsung siswa sementara jika siswa belajar dengan orang tua itu sering menyepelekan. Jadi apa yang disarankan orang tua kurang begitu di terimanya dan mereka malah asik dengan bermain game atau bermain dengan teman-temannya. Kemudian kendala yang *ketiga* itu, tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁹⁴

“Banyak dari siswa itu tidak mengumpulkan tugas alasannya kuota, balik Dusun tidak ada sinyal dan HP dipegang oleh orang tuanya. Dan sudah saya cek betul bahwa hampir rata-rata anak itu tidak memiliki HP sendiri dan masih bersama dengan orang tuanya. Kadang orang tuanya kerja pulang sore, malamnya baru

⁹³ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

⁹⁴ Wawancara dengan bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

mengerjakan dan kadang tidak tahu informasi jadi tidak mengerjakan tugas”.

Ditambahkan lagi oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁹⁵

“Kendala anak dalam proses pembelajaran daring: *pertama*, tidak memiliki HP untuk mengikuti pembelajaran daring, *Kedua*, orang tua yang kurang menguasai *e-learning* (Gaptek Teknologi), *Ketiga*, tugas tidak timbul di aplikasi *e-learning*, *keempat*, kendala jaringan dan sinyal serta *kelima*, biaya untuk membeli kuota internet”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di kawasan telaga dewa 5, didapatkan hasil bahwa kendala dalam proses pengoperasian pembelajaran *e-learning* yaitu jaringan atau sinyal yang kurang bagus, tidak memiliki paket kuota dan tidak memiliki fasilitas *handphone* untuk mengikuti pembelajaran serta kurangnya pengawasan dari orang tua.

3) Pelatihan dalam pengoperasian pembelajaran *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁹⁶

“Kalau dari internal ke guru-gurunya ada, tapi kalau dari guru ke siswa itu langsung sistem penerapan. Dulu pas awal-awal kita lebih menerapkan kepada anak-anak untuk menonton televisi yang disarankan oleh menteri pendidikan nasional. Supaya mereka menonton tayangan yang ada di RB TV dengan yang ada di TVRI sebagai ganti guru menjelaskan. Tapi yang jelas, tantangan bagi pendidik saat ini jauh lebih kompleks dibanding tatap muka. Sebab, kita tidak mengetahui perkembangan siswa satu-satu”.

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

Ditambahkan lagi oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁹⁷

“Ada diberikan informasi melalui *whatsapp* grup, bagaimana cara penggunaannya. Guru memberikan arahan dan bimbingan berupa langkah-langkah dari mulai awal membuka link. Jadi orang tua dan siswa bisa sama-sama belajar dan menerapkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Jika ada kendala bisa menghubungi guru yang bersangkutan”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:⁹⁸

“Ada, tapi tidak semua guru dipanggil misalnya perwakilan dari satu sekolah itu satu. Pelatihan dilakukan pada awal pembelajaran daring mulai diterapkan, sebelum kenaikan kelas berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di kawasan telaga dewa 5, didapatkan hasil bahwa terdapat pelatihan bagi para pendidik dalam pengoperasian pembelajaran *e-learning* seperti webinar dan pelatihan internal antar gurunya. Sedangkan pelatihan untuk siswanya itu hanya guru memberikan informasi melalui *whatsapp* grup kemudian langsung diterapkan oleh para orang tua dan siswanya. Hal ini dikarenakan karena orang tuanya mayoritas dari berbagai macam latar belakang sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pelatihan.

b. Tidak Memiliki Fasilitas *Handphone*

1) Sarana dan Prasarana

Sesuai hasil wawancara bersama bapak Nurahmat selaku guru kelas Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

“Sampai sejauh ini, kalau dari pihak sekolah secara berkesinambungan tidak tapi pernah. Dulu pernah menyampaikan program pemerintah bahwa ada bantuan berupa paket data. Sebab, jika di hitung-hitung mengirimkan paket data saja 20 ribu rupiah dikalikan dengan jumlah seluruh siswa ada berapa ratus siswa. Ini tentunya tidak bisa di hendel oleh pihak sekolah. Kalau untuk siswa-siswa tertentu yang benar-benar dirasa sangat membutuhkan dan dari keluarga yang sangat memprihatinkan itu dibantu. Bantuanya berupa paket kuota gratis tapi untuk jumlahnya saya tidak tahu karena pihak sekolah yang memberikan”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:¹⁰⁰

“Terkhusus SDN 74, kami kemarin dapat bantuan ipad itu 150 unit terkhusus untuk siswa. Nah kemarin, sudah bapak usulkan sama kepala sekolah untuk digunakan selama anak belum tatap muka. Agar bisa dimanfaatkan oleh guru-guru untuk belajar IT untuk lebih mudah mengakses pembelajaran anak. Namun, belum disetujui karena belum ada izin dari diknas. Sampai sekarang belum digunakan dan masih tutup bungkus. Dan ada juga bantuan dari sekolah untuk guru yaitu perbulanya seratus ribu selama enam bulan diawal sampai pertengahan covid. Namun, untuk sekarang belum ada lagi sudah beberapa bulan. Sedangkan bantuan untuk siswa saya tidak tahu karena dari sekian banyak siswa, tapi ada informasi ada bantuan dari pemerintah seperti link kuota gratis. Kalau bantuan untuk guru itu dari dana bos sebesar 100 ribu per orang untuk kuota tambahan beli kuota”.

Ditambahkan lagi oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:¹⁰¹

“ada, bantuanya berupa paket data gratis kartu XL dan untuk besaran datanya sekitar 45 Gb untuk setiap siswa”.

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:¹⁰²

“Sebagian disediakan dan sebagian lagi dari guru itu sendiri atau ditanggung oleh guru itu sendiri. kuota gratis juga ada diberikan untuk guru atau tenaga pendidik oleh kementerian dan operator jaringan sebesar 20 Gb selama satu bulan. Sedangkan kalau untuk siswa pernah sekali sama 2 Gb juga dan dulu pernah selama 3 bulan”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:¹⁰³

“Iya, disediakan wifi gratis dari sekolah khusus untuk guru mengajar di kelasnya masing-masing. Kalau untuk siswa nya ada juga, berupa kuota gratis kartu XL sebesar 30GB khusus untuk belajar daring. Pemberian kuota gratis ini beserta kartu dan kartunya baru serta pemerintah yang mengisikan datanya”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:¹⁰⁴

“Ada, seperti wifi dari sekolah dan untuk wifinya yang tidak sampai diruangan tertentu nanti ditambahkan. Dan setiap pelatihan seperti webinar itu disediakan laptop oleh pihak sekolah bagi guru yang memang belum memiliki laptop. Atau bisa melalui komputer yang tersedia tinggal nanti disambungkan. Sedangkan untuk siswanya, ada pemberian kuota gratis dari program pemerintah”.

- 2) Tidak semua anak memiliki fasilitas HP untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 januari

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

“Tidak semua anak memiliki fasilitas *handphone* untuk mengikuti proses pembelajaran daring”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:¹⁰⁶

“Tidak semua, ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP dan harus meminjam dengan temannya atau tetangga samping rumahnya. Karena anak-anak itu ada yang mampu dan ada juga tidak mampu. Solusinya melapor ke sekolah atau datang menemui guru yang bersangkutan untuk menanyakan tugas yang akan dikerjakan”.

c. Koneksi Jaringan Internet

1) Kendala jaringan dalam proses pembelajaran

Sesuai hasil wawancara bersama bapak Istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:¹⁰⁷

“Kalau untuk guru pembelajaran *e-learning* ini bisa dikatakan lancar, karena di sekolah sudah disediakan wifi. Sedangkan untuk anaknya banyak kendala seperti jaringan dan susah sinyal bagi anak-anak yang tinggal di daerah tertentu”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:¹⁰⁸

“Ada, seperti wifi sering gangguan. Kadang ngirimnya pagi sampainya sore”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:¹⁰⁹

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 Januari 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 Januari 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 20 Januari 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 Januari 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu tanggal 23 Januari 2021

“Iya pastinya ada, kadang sinyalnya buruk dan lama saat mengirimkan tugas seperti video itu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di kawasan telaga dewa 5, didapatkan hasil bahwa terdapat kendala jaringan dalam proses pembelajaran daring seperti jaringan kurang baik dan sering gangguan saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Keterbatasan Kuota Internet

Informasi tidak selalu langsung diterima oleh wali murid karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun ada beberapa anak yang tidak bisa mengerjakan dikarenakan tidak ada info dan tidak memiliki cukup data atau kuota internet untuk mengakses pelajaran. Pihak sekolah menyediakan kuota internet berupa kartu exis yang diberikan untuk membantu dan memudahkan pembelajaran daring. Namun, kuota internet yang diberikan bersifat terbatas dalam proses pengaksesannya dan untuk jaringan exis juga kadang susah sinyal di beberapa daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:¹¹⁰

“Ada tapi tidak semua, khusus untuk siswa-siswa tertentu yang benar-benar dirasa sangat membutuhkan dan dari keluarga yang sangat memperhatikan itu dibantu. Bantuannya berupa paket kuota gratis tapi untuk jumlahnya saya tidak tahu karena pihak sekolah yang memberikan”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:¹¹¹

“Ada, bantuannya berupa paket data gratis kartu XL dan untuk besaran datanya sekitar 45 Gb untuk setiap siswa”.

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:¹¹²

“Ada, kuota gratis juga ada diberikan untuk guru atau tenaga pendidik oleh kementerian dan operator jaringan sebesar 20 Gb selama satu bulan. Sedangkan kalau untuk siswa pernah sekali sama 2 Gb juga dan dulu pernah selama 3 bulan”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:¹¹³

“Iya, berupa kuota gratis kartu XL sebesar 30GB khusus untuk belajar daring. Pemberian kuota gratis ini beserta kartu dan kartunya baru serta pemerintah yang mengisikan datanya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah memberikan bantuan kuoatanya masing-masing baik itu berupa paket kuota XL dari pemerintah dan dana yang dikumpulkan oleh pihak sekolah dengan jumlah yang berbeda-beda, agar dapat membantu peserta didik mengikuti proses pembelajaran daring.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Media Pembelajaran Online Berbasis *E-Learning* Terhadap Proses Pembelajaran Anak Dalam Masa Pandemic Covid-19

Dalam prosesnya ada banyak sekali hambatan atau kendala-kendala yang di hadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga membutuhkan banyak cara dalam memecahkan berbagai masalah yang ada. Berikut upaya guru dalam mengatasi kendala media pembelajaran online berbasis *e-learning* terhadap proses pembelajaran anak dalam masa pandemic covid-19:

¹¹² Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

¹¹³ Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

a. Solusi pendidik bagi anak yang tidak bisa menggunakan pembelajaran *e-learning*

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:¹¹⁴

“Peran orang tua dalam proses pembelajaran daring sangat penting, selain menemani anak belajar orang tua dituntut untuk mampu dan bisa menggunakan elektronik. Jika orang tua kurang memahami atau menguasai keterampilan IT. Solusinya orang tua/wali murid bisa datang ke sekolah untuk melakukan pelatihan tentang tata cara penggunaan *e-learning*. Proses pelatihannya dilakukan dengan jadwal yang telah dibuat dan disetujui oleh guru dan wali murid. Prosesnya dilakukan sesuai protokol kesehatan dengan memakai masker dan tidak berkumpul untuk menghindari terinfeksi *covid-19*”.

Dari apa yang telah dijelaskan oleh ibu Suhada menunjukkan bahwa jika ada kendala atau masalah dalam proses pembelajaran orang tua atau murid bisa datang ke sekolah untuk menemui guru mata pelajaran. Nanti pihak sekolah akan memberikan solusi dan pengarahan seperti tutorial dan pelatihan untuk mengikuti proses pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning*.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:¹¹⁵

“Dibantu dan diarahkan melalui *whatsapp* grup, diberikan petunjuk mengenai proses belajar yang akan dilakukan melalui sistem penugasan atau pengumpulan tugas melalui *whatsapp* grup”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 Januari 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 20 Januari 2021

“Solusinya kita tanyakan apakah anak-anak ini punya kakak atau ayuk yang masih sekolah seperti SMP ataupun SMA untuk meminta bantuan. Tetapi jika, kakak tidak bisa kita sarankan untuk bertanya kepada tetangga seperti teman-teman tapi tidak berkumpul bertanya tentang bagaimana cara pengoprasian dan cara mengirimkan tugas. Dan tetap mengikuti protokol kesehatan seperti jangan berkerumun dan memakai masker kalau sudah bisa ya belajar sendiri kan itu ilmu juga”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Kawasan Telaga Dewa 5 dapat disimpulkan bahwa solusi pendidik bagi anak yang tidak bisa menggunakan *e-learning* adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan melalui *whatsapp grup* mengenai proses belajar, sistem penugasan dan pengumpulan tugas. Serta bimbingan dari kelaurga dan orang terdekat seperti teman atau tetangganya. Namun, jika masih belum memahami orang tua bisa melapor atau menghubungi guru agar diberikan solusi dan pengarahan seperti tutorial dan pelatihan untuk mengikuti proses pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning*.

- b. Solusi pendidik bagi anak yang tidak memiliki HP dalam proses pembelajaran daring agar tetap berlangsung dalam masa pandemi

Berikut hasil wawancara bersama Guru MIN 02 Kota Bengkulu dalam belajar daring siswa, wawancara yang di laksanakan pada tanggal 24 Januari 2021 dengan salah satu orang tua MIN 1 yang bernama ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadist menyatakan bahwa:¹¹⁷

“Untuk proses belajar anak-anak biasanya menggunakan buku bahan ajar yang diberikan oleh sekolah. Jika ada materi yang kurang dipahami oleh anak, maka guru bisa memberikan bimbingan disekolah. Jadi siswa datang kesekolah tapi dijadwalkan dan waktunya terbatas. Anak yang tidak memliki hp otomatis tidak bisa mengerjakan tugas lewat elektronik, jadi

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

solusinya guru bisa mengeprintkan tugas yang akan dikerjakan. Ini sangat penting dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar anak ditengah keterbatasan tidak memiliki HP”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:¹¹⁸

“Jadi yang pertama, kami coba tanya siapa yang tinggal bedekatan dengan siswa tersebut. Ketika sudah ada yang berdekatan, maka kami sampaikan supaya anak yang bersangkutan ini untuk belajar bersama dengan anak yang memiliki fasilitas HP. Kemudian yang kedua, jika tidak ada atau tidak memiliki teman yang berdekatan dengannya, maka kami panggil orang tuanya ke sekolah supaya menghadap guru-guru yang bersangkutan seminggu sekali untuk menyampaikan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Kalau memang tidak ada akses, itu berarti tantangan bagi guru untuk mendatangi rumah orang tua dari anak siswa tersebut”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:¹¹⁹

“Solusinya orang tua bisa datang ke sekolah dan menemui guru yang bersangkutan untuk menanyakan tugas yang akan dikerjakan oleh anaknya. sedangkan untuk tugas kita kasih rentan waktu bisa satu hari misalnya kita kasih tugas hari senin dan ngumpulnya bisa hari rabu atau jum’at. Dan bagi anak yang tidak memiliki HP bisa meminjam punya temannya atau tetangganya untuk tetap mengikuti pembelajaran daring. namun jika memang tidak ada dan tidak bisa ya datang kesekolah menemui guru yang bersangkutan untuk menanyakan tugas yang akan dikerjakan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Kawasan Telaga Dewa 5 dapat disimpulkan bahwa solusi pendidik bagi anak yang tidak memiliki *handphone* adalah dengan memberikan tugas dalam bentuk print out, memberikan keringan waktu anak dalam mengumpulkan tugas dan mengarahkan anak untuk bergabung dengan teman atau tetangga dekat rumahnya. Namun jika tidak ada, guru bisa menghubungi orang

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

tuanya ke sekolah supaya menghadap guru-guru yang bersangkutan seminggu sekali untuk menyampaikan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Kalau memang tidak ada akses, itu berarti tantangan bagi guru untuk mendatangi rumah orang tua dari anak siswa tersebut.

- c. Cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak mudah untuk memahami materi pembelajaran

Berikut hasil wawancara bersama Guru MIN 02 Kota Bengkulu dalam belajar daring siswa, wawancara yang di dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2021 dengan salah satu orang tua MIN 1 yang bernama ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadist menyatakan bahwa:¹²⁰

“Memang untuk pembelajaran melalui daring ini guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karena belajar dari rumah dengan jangka waktu yang relatif lama membuat siswa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Solusinya paling saya menyiapkan video pembelajaran yang semenarik mungkin dengan gambar kartun-kartun lucu dan menambahkan musik agar anak bisa bernyanyi sambil bermain. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa bosan dan supaya anak mudah memahami materi juga tentunya”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:¹²¹

“Dengan memberikan link video atau *youtube* yang materi nya sama agar anak lebih paham dengan materi. Bisa dengan gambar kartun atau animasi agar anak merasa terhibur dan anak bisa sambil belajar juga. Untuk memastikan anak memahami pembelajaran bisa dengan memberikan tugas berupa kesimpulan dari materi yang kemudian bisa mereka sampaikan lewat pesan suara, pelajaran apa yang bisa di dapat dari kisah atau film tersebut”.

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

¹²¹ Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 23 januari 2021

Kemudian ditambahkan oleh bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:¹²²

“Kalau dalam proses ini memang kita tidak bisa memberikan materi itu full pada anak karena ada kendala dalam menyampaikan materi dan situasi atau kondisi yang tidak bisa tatap muka. Jadi kadang kita ambil materi-materi intinya seperti memberikan materi seperti pembelajaran olahraga kami tidak memberikan materi yang sifatnya terlalu menyulitkan siswa. Sehingga anaknya bisa melakukan, anaknya riang dan senang”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:¹²³

“Memang kalau yang seperti itu tergantung dengan gurunya. Jika gurunya semangat, ikhlas dan banyaklah dengan anak itu lebih akrab sehingga anak itu senang. Kalau anak itu senang dengan gurunya, mudah-mudahan suka dengan pembelajaran itu. Kita ajak bermain seperti beranda gurau, tapi jika sudah waktunya marah ya marah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Kawasan Telaga Dewa 5 dapat disimpulkan bahwa cara pendidik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak mudah untuk memahami materi pembelajaran yaitu dengan menyiapkan video pembelajaran yang semenarik mungkin dengan gambar kartun-kartun lucu dan menambahkan musik agar anak bisa bernyanyi sambil bermain sehingga anaknya riang dan senang. Selain itu, untuk guru penjaskes dan olahraga bisa dengan memberikan tugas seperti menyuruh anak untuk mengikuti gerakan yang kemudian dividiokan oleh orang tuanya.

¹²² Wawancara dengan bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

¹²³ Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

- d. Cara mengatasi koneksi yang kadang terputus dalam proses pembelajaran

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Suhada selaku guru kelas 4, 5 dan 6 dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu mengenai pembelajaran daring, beliau menyatakan bahwa:

“Jika tugasnya tidak timbul di aplikasi *e-learning* dan soalnya yang kadang tidak timbul pada saat mengerjakan berarti itu kendala sinyal sehingga pada saat mengirimkan soal kadang soalnya tidak muncul dan kadang hanya setengah dari soal yang akan dikerjakan. Solusinya yaitu saya harus membuka kembali waktunya atau diberikan waktu tambahan untuk mengerjakan. Jangan sampai anak-anak itu tidak belajar karena sambungan yang terputus. Dengan memasukan kembali soal tersebut dan diperiksa apakah sudah lengkap agar anak bisa mengerjakan soal dengan nyaman. Seandainya anak-anak buka dan masih tetap tidak ada soal berarti jaringan di sana kurang bagus atau tidak memiliki cukup kuota untuk mengakses”.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet di sekolah MIN 02 Kota Bengkulu sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan kuota kepada setiap guru dan di sekolah pun sudah disediakan *Wifi* untuk melakukan pembelajaran daring.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah yang menyatakan bahwa:¹²⁴

“Kalau koneksi terputus seperti gangguan kita umumkan kepada anak itu penundaan. Misalnya pagi ini gangguan jadi nanti tuganya kita kirim sore atau materinya kita kirim sore”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah tanggal 24 januari 2021

“Kalau koneksi itu, jika sedang gangguan solusinya kita pakai kuota, kartu telkomsel dan pokoknya yang bisa nyambunglah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Kawasan Telaga

Dewa 5 dapat disimpulkan bahwa cara pendidik dalam mengatasi koneksi yang kadang terputus dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan waktu tambahan atau menunda pembelajaran yang kemudian digantikan pada waktu dan hari yang lain.

C. Pembahasan

E-learning adalah teknologi informasi yang tergolong baru di Indonesia. Kata *e-learning* terdiri dua kata yaitu "e" yang bermakna "*elektronika*" dan "*learning*" yang bermakna "*pembelajaran*". Jadi dapat disimpulkan bahwa, *e-learning* bermakna menggunakan perangkat *elektronik* demi membantu pelayanan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran online bisa melalui layanan teknis seperti telepon, audio, video tape, satelit atau transmisi komputer.¹²⁶

Sistem *e-learning* adalah bentuk implementasi teknis yang dirancang untuk membantu kegiatan pengajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik / digital, implementasinya membutuhkan fasilitas komputer berbasis web pada situs internet. Pada dasarnya *e-learning* melibatkan pemahaman dan menyediakan rangkaian proses pembelajaran seperti biasa. Aplikasi *E-learning* bisa digunakan sebagai salah satu fasilitas baik secara formal maupun informal untuk aktivitas pelatihan dan kegiatan belajar mengajar menggunakan internet, CD-ROM, Video, DVD, Televisi, Handphone, PDA dan lainnya.¹²⁷

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu tanggal 20 januari 2021

¹²⁶ Ade Kusmana, "*E-Learning Dalam Pembelajaran*," *Lentera Pendidikan*, Vol, 14. No. 1. (2011).

¹²⁷ Fadhilaturrahmi, "*Pelatihan Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Bagi Guru Sekolah Dasar*," *ABDIDAS*, Vol. 1, No. 1, (2020).

E-learning adalah cara baru dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi informasi, sehingga dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan komputer untuk menyampaikan materi melalui internet atau tidak. Penggunaan teknologi informasi sebagai media berupa perangkat lunak atau perangkat keras dalam proses pembelajaran.¹²⁸

E-learning atau *learning management system* (LMS), adalah sistem perangkat lunak yang memvirtualisasikan proses pembelajaran biasa untuk pengelolaan, pengarsipan foto, perincian rencana pelatihan, ruang kelas dan aktivitas online, program *e-learning*, dan konten pelatihan. Seperti, pengelolaan belajar mengajar dan pengelolaan ruang kelas, pembuatan bahan materi atau konten, wadah diskusi, sistem penilaian, dan sistem ujian online yang semuanya dapat diakses melalui dunia maya.¹²⁹

Dalam masa pandemi *covid-19*, *e-learning* dinilai mampu membantu proses dalam meningkatkan kompetensi guru dan proses belajar mengajar. Dikatakan demikian, karena dengan adanya *e-learning* proses belajar mengajar dan pengaksesan informasi bahan ajar dapat dilakukan dengan jarak jauh. *E-learning* merupakan sebuah alat bantu mengajar dalam proses pendidikan.

Akan tetapi, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pembelajaran *e-learning* bukan bermaksud menggantikan media pembelajaran tradisional di kelas, namun memperkuat model pembelajaran melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan. Data mengenai Keefektifan *E-Learning* Pada Proses Pembelajaran Anak Masa Pandemi *Covid-19* di Kawasan Telaga Dewa 5 Rt 15 Rw 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa terhadap data-data yang ada, data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa menggunakan deskriptif,

¹²⁸ Andrizal dan Ahmad Arif, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Sistem *E-Learning* Universitas Negeri Padang,” INVOTEK, Vol. 17, No. 2. (2017).

¹²⁹ Wiwin Hartanto, “Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran,” JPE, Vol. 10, No. 1. (2016).

yaitu mendeskripsikan keefektifan *e-learning* dalam proses pembelajaran yang terdapat dalam kajian teori.

1. Keefektifan Media Pembelajaran Online Berbasis *E-Learning* Dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kawasan Telaga Dewa 5 dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan saat ini kurang efektif karena banyak sekali kendalanya seperti tidak memiliki handphone, tidak memiliki paket data, sinyal atau jaringan yang kurang stabil dan ada beberapa pendidik yang kurang menguasai IT serta anak-anak yang susah untuk memahami materi. Hal ini dikarenakan tidak semua anak bisa menerima materi yang diberikan sehingga tertinggal mata pelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah membatasi interaksi dan pergaulan anak dengan teman-temannya. Memang bagusya pembelajaran dilakukan secara tatap muka agar anak dapat bertukar pikiran dengan teman- temannya dan anak dapat mengerjakan tugas dengan cepat karena rasa segan dengan gurunya serta teman-temanya apabila tidak mengerjakan tugas.

Interaksi dengan teman sebaya begitu penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Interaksi ini akan memberikan peluang bagi anak agar ia belajar cara berinteraksi dengan teman seusianya, mengontrol prilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usia dan untuk saling membagi persoalan atau perasaan yang sama.¹³⁰ Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dorongan positif misalnya memberikan semangat antar teman, membuat kelompok belajar

¹³⁰ Khamim Zarkasih Putro, “Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Teman Sebaya terhadap kecerdasan emosional anak di Ra Arif Rahman Hakim Yogyakarta”, Pendidikan Anak, Vol. 1, No. 2. (2015)

dan menjadikan temannya untuk menggali informasi ketika ada materi yang belum dipahami.¹³¹

Untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam pembelajaran efektif bisa dilakukan dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal. Sehingga indikator keefektifan pembelajaran bisa tercapai seperti ketuntasan belajar, ketercapaian keefektifan, kegiatan pembelajaran. Selain itu, ada juga waktu ideal siswa untuk melaksanakan kegiatan dalam perencanaan kurikulum, efektivitas pengelolaan kemampuan belajar guru, serta respon siswa terhadap pembelajaran aktif dan lain sebagainya¹³²

Selain itu, orang tua berperan penting dalam kegiatan belajar anak yang diselenggarakan secara daring. Kegiatan belajar anak tersebut dilaksanakan di rumah dan menjadi tanggungjawab orangtua. Kesiapan belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua dalam membimbing anak selama belajar di rumah. Tidak semua orangtua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama belajar dari rumah. Contoh sederhana yaitu guru memberikan tugas melalui grup *whatsapp* atau *e-learning* madrasah. Tugas tersebut diberikan guru secara harian sesuai jadwal mata pelajaran dan jam pelajaran tertentu. Peserta didik kemudian mengerjakan secara mandiri di rumah begitu pula untuk hari-hari berikutnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru, sehingga anak benar-benar belajar. Selain itu, guru harus berinteraksi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orangtua, dengan dukungan internet yang memadai.

¹³¹ Fitriatul Ma'shumah dan Muhsin, "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar," *Economic Education Analysis*, Vol. 8, No. 1. (2019).

¹³² Pardomuan dan Sinambela, "Faktor-Faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah," *Generasi kampus*, Vol. 1, No. 2. (2008).

Adanya pembelajaran daring menambah tugas orang tua yang juga menjadi guru di rumah. Keterlibatan orang tua yaitu suatu proses orangtua untuk mengerahkan kemampuannya untuk keperluan dirinya, anak, dan program yang dilaksanakan oleh sang anak. Dengan keterlibatan orangtua menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orangtua serta meningkatkan peran orangtua.¹³³

Maka dari itu untuk meningkatkan kelancaran belajar daring pada masa pandemi *covid-19*, orang tua haruslah berperan penuh dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar serta orang tua harus terampil menggunakan pembelajaran *e-learning*. Orang tua juga harus menguasai media pembelajaran agar bisa di jelaskan kepada anak bagaimana penerapannya.

Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak juga memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dapat mengambil 10 langkah untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan otak anak (asah) berikut ini, yaitu: memberikan stimulasi berupa cinta yang hangat dan tulus, menggunakan indera (penglihatan, pendengaran, pengecap, peraba, penciuman), melalui Sentuhan. untuk interaksi, pelukan untuk interaksi, senyuman untuk interaksi, bernyanyi untuk interaksi, mendengarkan ocehan anak dengan seksama, mengajak berdialog dengan suara lembut dan memberi rasa aman.¹³⁴

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di rumah, Orang tua merupakan sekolah Islam pertama sebelum anaknya bersekolah. Dengan adanya kegiatan

¹³³ Wiwin Yulianingsih, dkk. “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”, *Obesesi*, Vol. 5, No. 2, (2021).

¹³⁴ Sry Anita Rachman, “Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, *Golden Age*, Vol. 4, No. 2, (2020).

pembelajaran dari rumah membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif.

2. Kendala Yang Dihadapi dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online Berbasis *E-Learning*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, kendala dalam proses pembelajaran daring yang di alami oleh guru yaitu tidak memiliki handphone, tidak memiliki paket data, sinyal atau jaringan yang kurang stabil dan ada beberapa pendidik yang kurang menguasai IT serta tugas yang tidak timbul melalui media *e-learning* madrasah.

Selama masa pandemi *covid-19*, kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu. Sehingga proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran diganti menjadi daring. Guru mengungkapkan bahwa untuk anak sekolah dasar pembelajaran daring masaih banyak kendalanya. Secara spesifik, kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran daring diantaranya:

a. Tidak memiliki *Handphone* (HP)

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan media untuk belajar seperti *laptop* atau *handphone* sangat membantu pelaksanaan pembelajaran daring. Karena tidak semua anak memiliki *handphone android* apalagi *laptop* untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran online terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya seperti *handphone*, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. *Handphone* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya

handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana.¹³⁵ Gawai atau *Handphone* merupakan alat utama yang digunakan guru selama proses pembelajaran daring. Adanya gawai akan mempermudah guru untuk memberikan materi dan intruksi-intruksi terkait dengan proses pembelajaran. Pembelajaran daring akan terhambat apabila siswa tidak memiliki gawai karena materi tidak akan tersampaikan kepada anak dengan baik.¹³⁶

Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *whatsapp grup*. Selain itu, guru juga bisa memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

b. Tidak memiliki paket data

Dalam proses pembelajaran daring yang terus menerus memerlukan paket kuota yang besar, sehingga menambah pengeluaran para orang tua yang tidak memiliki fasilitas *wifi* di rumahnya. Solusinya bagi orang tua yang tidak memiliki biaya untuk membeli kuota bisa menghubungi guru atau datang ke sekolah melapor agar bisa diberikan solusi dari permasalahan tersebut.

c. Jaringan dan sinyal

Letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan

¹³⁵ Hilna Putra, dkk. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *BASICEDU*, Vol. 4, No. 4. (2020).

¹³⁶ Novi Rosita Rahmawati, dkk, “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Primary Education*, Vol. 1, No. 2. (2020)

internet yang lamban sewaktu-waktu¹³⁷. Selain itu, penggunaan kartu juga mempengaruhi, ini dikarenakan ada sebagian wilayah yang tidak terjangkau jaringan atau sinyal contohnya di daerah-daerah di desa.

d. Pendidik yang kurang menguasai *e-learning* (Gaptek Teknologi)

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya melalui informan guru di Kawasan Telaga Dewa 5 dapat disimpulkan bahwa tidak semua pendidik menguasai teknologi pembelajaran. Hal ini dikarenakan faktor usia yang hampir rata-rata usia pendidik sudah masuk masa pensiun.

Selain guru, orang tua juga diuntut untuk mampu menguasai *e-learning* sebab orang tua banyak mendampingi anak dalam belajar dan tentunya harus bisa menguasai pembelajaran agar anak. Dalam belajar daring dari rumah tentu orang tua mempunyai banyak sekali kendala atau hambatan yang dihadapi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Selva selaku orang tua dari siswa yang bernama Kalifah Azizah hakim kelas 1 dan M. Alfardiansyah kelas 6 menyatakan bahwa:¹³⁸

“Saya kurang memahami cara penggunaan *e-learning* ini, mungkin karena baru di gunakan kan biasanya pakai WA diganti kan repot harus belajar lagi. Memori HP juga sering penuh karena kan saya punya anak SD 2 jadi ya materinya banyak harus disimpan kadang HP itu lemot dan berat untuk digunakan.”

Orang tua adalah pendidikan utama yang bersifat informal, yang dialami oleh anak serta pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua memiliki bertanggung jawab dalam merawat, membesarkan, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi material

¹³⁷ Anita Wardani, dan Yulia Ayriza, “*Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1. (2021)

¹³⁸ Wawancara dengan ibu Selva selaku orang tua dari Kalifah Azizah hakim kelas 1 dan M. Alfardiansyah kelas 6 siswa/i di MIN 02 Kota Bengkulu tanggal 30 januari 2021

spiritual contohnya seperti pendidikan dan agama. Jadi, sebagai orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak - anaknya.¹³⁹

e. Tugas tidak timbul di aplikasi *e-learning*

Pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* madrasah sangat membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan di dalam *e-learning* madrasah terdapat banyak fitur seperti *video conference*, KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), CBT (Computer Based Test), Jurnal Guru, Bahan ajar, dan lain lain sehingga sangat menunjang kelengkapan administrasi guru. Dalam prosesnya kadang terjadi beberapa kendala seperti tugas tidak timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadist menyatakan bahwa:¹⁴⁰

“Jika soalnya yang kadang tidak timbul pada saat mengerjakan berarti itu kendala sinyal sehingga pada saat menguploadkan soal kadang soalnya tidak muncul dan kadang hanya setengah dari soal yang akan dikerjakan”.

Namun hal ini terjadi karena kendala sinyal dan jaringan pada saat guru mengupload soal dan tugas atau sinyal dan jaringan yang pada siswa kurang baik.

Sedangkan kendala yang di alami oleh para orang tua dalam pembelajaran daring yaitu orang tua susah untuk menuntun dan mengarahkan anak untuk belajar serta membuat tugas orang tua juga kesusahan untuk memahami materi pelajaran anak dan bingung untuk mengajarkan anak belajar di rumah, kapasitas memori yang penuh untuk menyimpan materi pelajaran, kurang memahami cara penggunaan media

¹³⁹ Wahidin, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”, PANCAR, Vol. 3, No. 1. (2019)

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

pembelajaran *e-learning* yang baru diterapkan. Dalam hal ini *e-learning* yang diterapkan berupa *e-learning* madrasah.

Dalam belajar daring, peran orang tua juga sangat penting dalam proses pembelajaran dari rumah. Selain guru, orang tua juga memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring, karena di rumah anak akan dibimbing dan membutuhkan arahan dari orang tua. Kendalanya yaitu orang tua susah untuk membimbing dan mengarahkan anak, orang tua kurang memahami materi pelajaran anak, orang tua kurang memahami cara penggunaan media pembelajaran *e-learning* dan Sarana dan prasarana.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Media Pembelajaran Online Berbasis *E-Learning* Terhadap Proses Pembelajaran Anak Dalam Masa Pandemi Covid-19

Secara spesifik, upaya guru dalam mengatasi kendala media pembelajaran online berbasis *e-learning* terhadap proses pembelajaran anak dalam masa pandemi *covid-19* diantaranya:

- a. Solusi pendidik bagi anak yang tidak bisa menggunakan pembelajaran *e-learning*

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya di Kawasan Telaga Dewa 5 dapat disimpulkan bahwa solusi pendidik bagi anak yang tidak bisa menggunakan *e-learning* adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan melalui whatsapp grup mengenai proses belajar, sistem penugasan dan pengumpulan tugas. Serta bimbingan dari keluarga dan orang terdekat seperti teman atau tetangganya. Namun, jika masih belum memahami orang tua bisa melapor atau menghubungi guru agar diberikan solusi dan pengarahan seperti tutorial dan pelatihan untuk mengikuti proses pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning*.

Melalui pembelajaran online, guru dituntut untuk lebih banyak berkomunikasi dengan siswa. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat

memantau secara langsung proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada. Guru perlu menggunakan kompetensi komunikasinya dalam memberikan arahan dan pendampingan belajar. Guru perlu menggandeng orang tua untuk ikut memberikan bimbingan dalam proses belajar dalam hal akademik.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadist menyatakan bahwa:¹⁴¹

“Peran orang tua dalam proses pembelajaran daring sangat penting, selain menemani anak belajar orang tua dituntut untuk mampu dan bisa menggunakan elektronik. Jika orang tua kurang memahami atau menguasai keterampilan IT. Solusinya orang tua/wali murid bisa datang ke sekolah untuk melakukan pelatihan tentang tata cara penggunaan *e-learning*. Proses pelatihannya dilakukan dengan jadwal yang telah dibuat dan disetujui oleh guru dan wali murid. Prosesnya dilakukan sesuai protokol kesehatan dengan memakai masker dan tidak berkerumun untuk menghindari terinfeksi covid-19”

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu suhada diatas, peran orang tua dalam pembelajaran daring dari rumah sangat sentral. Dalam hal inilah orang tua sebagai mitra guru dalam mendidik akademik anak dibutuhkan. Orang tua yang kurang menguasai IT akan dibimbing, diarahakan agar dapat membantu anak belajar dari rumah sehingga tercipta proses pembelajaran baik.

Secara umum, peran orang tua yang muncul ketika anak belajar di rumah adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus, dampaknya adalah: memelihara dan memastikan bahwa anak-anak menjalani hidup bersih dan sehat, menemani anak ke sekolah, melakukan kegiatan bersama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak, menjalin kontak dekat dengan anak, dan bermain dengan anak menjadi anak Panutan

¹⁴¹ Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist tanggal 30 januari 2021

memberikan pengawasan kepada anggota keluarga, memenuhi dan memenuhi kebutuhan keluarga, membimbing dan memotivasi anak, memberikan pendidikan, memelihara nilai-nilai agama, serta melakukan perubahan dan inovasi di rumah.¹⁴²

Dalam belajar daring, orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran dari rumah. Selain guru, orang tua juga memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring, karena di rumah anak akan dibimbing dan membutuhkan arahan dari orang tua. Kendalanya yaitu sebagai berikut:

1) Orang tua susah untuk membimbing dan mengarahkan anak

Orang tua harus mampu membagi waktu agar bisa memberikan perhatian dan lebih fokus mendampingi anak seperti mendengarkan ia bercerita, bercanda dan bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Pemberian fasilitas yang lengkap dan media bermain tidak menjamin anak akan bahagia. Anak adalah makhluk sosial dengan kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain dan mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang di sekitarnya. Orang tua memiliki posisi strategis atas dasar membantu anaknya memiliki dan mengembangkan disiplin diri. Sebagai orang tua, Anda tidak hanya diwajibkan memberikan fasilitas dan uang sekolah. Tetapi anak-anak juga membutuhkan bimbingan orang tua.

2) Orang tua kurang memahami materi pelajaran anak

Dalam praktiknya, guru dan pendidik mencoba menggunakan teknologi dan sains untuk memecahkan masalah pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan materi dan tugas secara online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak

¹⁴² Jajat Sudrajat, “*Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*”, Riset Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 13, No. 1. (2020).

kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa peserta didik tidak mempunyai penunjang *Handphone* yang Ya, hal ini akan mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak siswa yang kurang memahami kurikulum sekolah dan tidak mendapatkan pembinaan yang tepat.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran jarak jauh, ia berperan sebagai orang tua, bukan tutor, dan membimbing anak-anak mereka. Orang tua memiliki empat peran dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu:

- a) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d) Orang tua sebagai pengaruh atau director.¹⁴³

keterlibatan orang tua dalam pembelajaran keluarga mengacu pada kegiatan dimana orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan sekolah, seperti membantu anak mengerjakan

¹⁴³ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Golden Age*, Vol. 04, No. 1. (2020).

pekerjaan rumah di rumah, membaca buku cerita pendidikan anak, dll.¹⁴⁴

3) Orang tua kurang memahami cara penggunaan media pembelajaran *e-learning*

Kurang menguasai cara menggunakan *handphone* juga menjadi masalah yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Tidak seluruh orang tua bisa menggunakan *handphone*, ada sebagian orang tua yang kondisinya belum menguasai teknologi. Maka dari itu, perlu diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat penting dalam proses pembelajaran online.¹⁴⁵ Upaya yang bisa dilakukan oleh para orang tua adalah dengan mulai belajar atau mengenal teknologi, bisa dengan mengikuti pelatihan bersama dengan guru di sekolah atau pun belajar bersama dengan anak di rumah.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang harus dimiliki dalam sistem pembelajaran daring yaitu *gawai*, paket data dan koneksi internet yang stabil. *gawai* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *gawai* pembelajaran daring tidak akan terlaksana.¹⁴⁶ *Gawai* atau *Handphone* merupakan alat utama yang digunakan guru selama sistem pembelajaran daring. Adanya *gawai* akan mempermudah guru untuk memberikan materi dan intruksi-intruksi terkait dengan proses pembelajaran. Jika tidak

¹⁴⁴ Rahminur Diadha, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak”, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 1. (2015).

¹⁴⁵ Anita Wardani, dan Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1. (2021)

¹⁴⁶ Hilna Putra, dkk. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, BASICEDU, Vol. 4, No. 4. (2020).

ada gawai, maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada anak dengan baik.¹⁴⁷

Oleh karena itu, dalam sistem pembelajaran online orang tua dituntut untuk mampu menyediakan gawai atau handphone agar mendukung anak dalam belajar daring minimal ponsel yang sudah memadai untuk melakukan pembelajaran. Karena pembelajaran jarak jauh tidak akan berjalan tanpa adanya gawai sebagai media penghubung pembelajaran. Namun, untuk orang tua yang tingkat ekonominya susah dan benar-benar tidak mampu membeli gawai atau handphone untuk anaknya. Solusinya bisa dengan menghubungi guru mata pelajaran atau wali kelas yang bersangkutan untuk penugasan atau sementara bergabung dengan tetangga yang memiliki anak seusia dengan anaknya. Tapi untuk lebih baiknya, orang tua harus melapor kepada guru atau pihak sekolah agar diberi keringan atau solusi dari masalah ini.

Selain gawai, dalam pembelajaran daring juga membutuhkan paket data atau kuota internet untuk menghubungkan pembelajaran jarak jauh. Paket data disini berfungsi untuk mengakses internet agar sistem pembelajaran daring dapat dijalankan. Solusinya yang dapat orang tua lakukan yaitu dengan menyisihkan dana untuk membeli paket data atau menumpang dengan tetangga yang memiliki wifi untuk sementara waktu. Apabila orang tua tidak memiliki cukup dana untuk membeli kuota internet.

- b. Solusi pendidik bagi anak yang tidak memiliki HP dalam proses pembelajaran daring agar tetap berlangsung dalam masa pandemic

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya di Kawasan Telaga Dewa 5 dapat disimpulkan bahwa solusi pendidik bagi

¹⁴⁷ Novi Rosita Rahmawati, dkk, “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah”, Primary Education, Vol. 1, No. 2. (2020).

anak yang tidak memiliki *handphone* adalah dengan memberikan tugas dalam bentuk print out, memberikan keringan waktu anak dalam mengumpulkan tugas dan mengarahkan anak untuk bergabung dengan teman atau tetangga dekat rumahnya. Namun jika tidak ada, guru bisa menghubungi orang tuanya ke sekolah supaya menghadap guru-guru yang bersangkutan seminggu sekali untuk menyampaikan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Kalau memang tidak ada akses, itu berarti tantangan bagi guru untuk mendatangi rumah orang tua dari anak siswa tersebut.

Proses pembelajaran dilakukan secara daring mengingat kondisi pandemi *covid-19* saat ini mengharuskan anak belajar di rumah dengan menggunakan *elektronik (e-learning)*. Dalam proses belajarnya anak-anak bisa menggunakan buku bahan ajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Apabila terdapat materi yang kurang dipahami oleh anak, maka guru bisa memberikan bimbingan di sekolah. Jadi siswa datang ke sekolah tapi dijadwalkan dan waktunya terbatas. Anak yang tidak memiliki hp otomatis tidak bisa mengerjakan tugas lewat elektronik, jadi solusinya guru bisa mengeprintkan tugas yang akan dikerjakan. Ini sangat penting dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar anak di tengah keterbatasan tidak memiliki *handphone*.

- c. Cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak mudah untuk memahami materi pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya di Kawasan Telaga Dewa 5 dapat disimpulkan bahwa cara pendidik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak mudah untuk memahami materi pembelajaran yaitu dengan menyiapkan video pembelajaran yang semenarik mungkin dengan gambar kartun-kartun lucu dan menambahkan musik agar anak bisa bernyanyi sambil bermain sehingga anaknya riang dan senang. Selain itu, untuk guru penjaskes dan

olahraga bisa dengan memberikan tugas seperti menyuruh anak untuk mengikuti gerakan yang kemudian dividiikan oleh orang tuanya.

Pemberian motivasi selama belajar daring juga sangat diperlukan agar anak tetap dan terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.¹⁴⁸ Motivasi dapat menentukan baik tidaknya pencapaian tujuan, semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan, sebaliknya lemahnya motivasi mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan pekerjaan.¹⁴⁹

Agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa saat belajar merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- 2) Guru dituntut agar mampu memaksimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, supaya siswa tidak terhambat dalam sistem pembelajaran. Keadaan ini disebabkan karena kelelahan fisik ataupun psikis siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar.

¹⁴⁸ Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3, No.1. (2015).

¹⁴⁹ Andaru Werdayanti, “Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 1. (2008).

d. Cara mengatasi koneksi yang kadang terputus pada proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat sebelumnya di Kawasan Telaga Dewa 5 dapat disimpulkan bahwa cara pendidik dalam mengatasi koneksi yang kadang terputus dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan waktu tambahan atau menunda pembelajaran yang kemudian digantikan pada waktu dan hari yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya:

1. Proses pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran anak kurang efektif, karena banyak sekali kendala seperti anak tidak memiliki *handphone*, tidak memiliki paket data, sinyal atau jaringan yang kurang stabil dan ada beberapa pendidik yang kurang menguasai IT serta anak-anak yang susah untuk memahami materi. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah membatasi interaksi dan pergaulan anak dengan teman-temannya.
2. Dalam proses pembelajaran terdapat kendala atau hambatan saat penggunaan media pembelajaran online berbasis *e-learning* diantaranya yaitu tidak memiliki *handphone* untuk mengikuti pembelajaran daring, tidak memiliki paket data, sinyal atau jaringan yang kurang stabil, kendala pendidik yang kurang menguasai IT serta tugas yang tidak timbul melalui media *e-learning* madrasah.
3. Upaya yang dapat guru lakukan dalam mengatasi kendala yaitu dengan memberikan tugas dalam bentuk print out, memberikan keringan waktu atau waktu tambahan kepada anak dalam mengumpulkan tugas dan mengarahkan anak untuk bergabung dengan teman atau tetangga dekat rumahnya. Namun jika tidak ada, guru bisa menghubungi orang tuanya ke sekolah supaya menghadap guru yang bersangkutan seminggu sekali untuk mengambil tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Kalau memang tidak ada akses, itu berarti tantangan bagi guru untuk mendatangi rumah orang tua dari anak siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas mengenai keefektifan *e-learning* dalam proses pembelajaran, maka saran yang penulis berikan kepada para orang tua dan guru antara lain:

1. **Bagi guru**

Guru harus meningkatkan keterampilan di bidang teknologi dan menguasai teknologi di bidang elektronik seperti menguasai beberapa aplikasi pembelajaran, karena dengan berkembangnya teknologi bisa memudahkan guru kedepannya untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring.

2. **Bagi orang tua**

- a. Hendaknya lebih meningkatkan dan menguasai e-learning dalam proses pembelajaran, karena dalam kondisi daring saat ini anak dituntut untuk belajar dirumah. Pendidikan awal sebelum guru pastinya orang tua dalam membagikan dorongan energi dan motivasi belajar. Apalagi belajar daring pada masa pandemi *covid-19* saat ini. Meningkatkan ketertarikan anak terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.
- b. Orang tua harus membiasakan memberi perhatian dan dorongan belajar pada anak ketika belajar daring, memberikan arahan dan nasehat serta menyiapkan alat untuk belajar dan memenuhi kebutuhan belajar yang memadai saat belajar daring.

c. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Diharapkan untuk meneliti lebih banyak sumber maupun referensi terkait sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran agar penelitiannya dapat lebih baik lagi dan lebih lengkap lagi.
- b. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperbanyak informan dalam penelitiannya agar hasil yang di dapat lebih luas dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. Dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Andrizal dan Arif, Ahmad. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Sistem E-Learning Universitas Negeri Padang*. INVOTEK. Vol. 17. No. 2.
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10. No. 3.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aritonang, Keke T. 2018. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Pendidikan Penabur. Vol. 7. No.10.
- Asmuni. 2020. *Problematisasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Paedagogy. Vol. 7. No. 4.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Teknologi Pendidikan . Vol. 10. No. 1.
- Cahyati, Nika dan Kusumah, Rita. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Golden Age. Vol. 04. No. 1.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran*. Cakrawala Kependidikan. Vol. 8. No. 2.
- Daring (Def 1) (n.d), 2020. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Darmayati, Tri. dkk. 2007. *E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia*. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Vol. 8. No. 2.
- Diadha, Rahminur. 2015. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 2. No. 1.
- Dwi C, Briliannur. dkk. 2020. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Ernita, Tiara. 2016. *Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin*. Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 6. No. 11.
- Fadhilaturrahmi. 2020. *Pelatihan Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Bagi Guru Sekolah Dasar*. ABDIDAS. Vol. 1. No. 1.
- Fatimatuzahroh, Fitri. Dkk. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary*. Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 1.
- Harnani, Sri. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid - 19*. artikel di akses pada 11 November 2020 dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Hartanto, Wiwin. 2016. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. JPE. Vol. 10. No. 1.
- In, Setyorini. 2020. *Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?*. Industrial Engineering dan Management Research. Vol. 1. No. 1.
- Iskandar, Maria Caroline Cindy. 2012. *Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia*. Business dan Management Journal Bunda Mulia. Vol. 8. No. 2.
- Kusmana, Ade. 2011. *E-Learning Dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. Vol, 14. No. 1.
- Ma'shumah, Fitriatul dan Muhsin. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar*. Economic Education Analysis. Vol. 8. No. 1.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.
- Muhson, Ali. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Pendidikan Akuntasi Indonesia. Vol. 8. No. 2.
- Narbuko, Cholid. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Nurchahayo, Yusuf Tri. 2015. *Keefektifan Penggunaan Prezi Zoom Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Terpimpin Bahasa Jerman Di Sma Negeri 1 Asembagus Situbondo*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurseto, Tejo. 2011. Tejo Nurseto. *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 8. No. 1.
- P, Setyosari. 2009. *Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran*. Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon.
- Pardomuan dan Sinambela. 2008. *Faktor-Faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Generasi kampus. Vol. 1. No. 2.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putria, Hilna. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Basicedu Vol. 4. No. 4.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2015. *Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Teman Sebaya terhadap kecerdasan emosional anak di Ra Arif Rahman Hakim Yogyakarta*. Pendidikan Anak. Vol. 1. No. 2.
- Rachman, Sry Anita. 2020. *Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Golden Age. Vol. 4. No. 2.
- Rahmawati, Novi Rosita. Dkk. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*. Primary Education. Vol. 1. No. 2.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Eduktif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadikin, Ali. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6. No. 2.
- Setyosari, Punaji. 2019. *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Vol. 1. No. 1.

- Simatupang, Nova Irawati. Dkk., 2020. *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana*. Dinamika Pendidikan. Vol. 13. No. 2.
- Siti, Suprihatin. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3. No.1.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pranamedia Group, 2016.
- Sudrajat, Jajat. 2020. *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*. Riset Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 13. No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vina, Herviani. dan Angky, Febriansyah. 2016. *Tinjauan atas proses penyusunan laporan keuangan pada young Enterpreneur academy indonesia bandung*. Riset Akuntansi. Vol. 8. No. 2.
- Wahidin. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. PANCAR. Vol. 3. No. 1.
- Wardani, Anita dan Ayriza, Yulia. 2021. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5. No. 1.
- Werdayanti, Andaru. 2008. *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Pendidikan Ekonomi. Vol. 3. No. 1.
- Yadzi, Mohammad. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Ilmiah Foristek. Vol. 2. No. 1.
- Yolandasari, Mega Berliana. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*. Skripsi S1FakultasTarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Yulianingsih, Wiwin, dkk. 2021. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Obesesi. Vol. 5. No. 2.

PEDOMAN WAWANCARA

Keefektifan Media Pembelajaran *E-Learning* Dalam Proses Pembelajaran

1. Kapan metode belajar **e-learning** mulai diterapkan?
2. **Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran e-learning?**
3. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran?
4. **Bagaimana cara peserta didik mengakses pembelajaran?**
5. **Bagaimana cara peserta didik mengerjakan tugas melalui e-learning?**
6. **Bagaimana cara pendidik mengetahui bahwa peserta didik sudah selesai mengerjakan tugas?**
7. **Bagaimana sistem penilaian tugas menggunakan e-learning?**
8. Apakah proses pembelajaran **e-learning** yang dijalani saat ini efektif dalam pembelajaran?
9. **Bagaimana cara pendidik mengetahui bahwa peserta didik sudah memahami pembelajaran yang disampaikan?**
10. **Bagaimana cara pendidik dalam menumbuhkan minat belajar kepada peserta didik?**
11. **Bagaimana cara pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar ikut aktif dalam proses pembelajaran?**
12. Bagaimana cara pendidik dalam mengatur waktu mengajar yang baik saat belajar dari rumah?

Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Pembelajaran Online Berbasis E-Learning

13. Apakah semua pendidik sudah menguasai teknologi pembelajaran e-learning?
14. Apa saja kendala dalam proses pengoperasian pembelajaran e-learning?
15. Apakah ada pelatihan dalam pengoperasian pembelajaran e-learning?

16. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran e-learning?
17. Apakah semua anak memiliki fasilitas HP untuk melaksanakan pembelajaran e-learning?
18. Apakah ada kendala jaringan dalam proses pembelajaran berlangsung?
19. apakah sekolah menyediakan kuota internet yang diberikan untuk pembelajaran e-learning?

**Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Saat
Penggunaan Media Pembelajaran Online Berbasis E-Learning Dalam Proses
Pembelajaran**

20. Bagaimana solusi pendidik bagi anak yang tidak bisa menggunakan pembelajaran e-learning?
21. Bagaimana solusi pendidik bagi anak yang tidak memiliki HP dalam proses pembelajaran daring agar tetap berlangsung dalam masa pandemi?
22. Bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak mudah untuk memahami materi pembelajaran?
23. Bagaimana cara bapak/Ibu mengatasi koneksi yang kadang terputus dalam proses pembelajaran?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Titin Darnely selaku guru MI Darusallam Kota Bengkulu



Wawancara dengan bapak istanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 74 Kota Bengkulu



Wawancara dengan bapak Nurahmat selaku guru kelas dan Bahasa Inggris di SDN 74 Kota Bengkulu



Wawancara dengan ibu Nova selaku Guru kelas di SDN 78 Kota Bengkulu



Wawancara dengan bapak Edi Heryanto selaku guru Olahraga dan Penjaskes di SDN 68 Bengkulu Tengah



Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru kelas 4, 5 dan 6 mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 02 Kota Bengkulu



Wawancara dengan ibu Selva selaku orang tua dari Kalifah Azizah hakim kelas 1 dan M. Alfardiansyah kelas 6 siswa/i di MIN 02 Kota Bengkulu



Wawancara dengan ibu Rinti Atmayulira selaku orang tua dari M. Sidiq al-Farizi kelas 5 siswa MIS Humaira



Wawancara dengan ibu Sri Purnama Sari orang tua dari Rizki Ferdiantore kelas 1
siswa/i di MIN 02 Kota Bengkulu



Wawancara dengan ibu Devi Yulia Nengsi orang tua dari Faris Ibni Nabeel kelas 2
siswa/i di MIN 02 Kota Bengkulu



Wawancara dengan ibu Sri Ernaini orang tua dari Enggi Afifah kelas 3 siswa/i di
MIN 02 Kota Bengkulu



Wawancara dengan ibu Elfa Joenita orang tua dari Serlindya Safitri kelas 4 siswa/i di
MIN 02 Kota Bengkulu



Wawancara dengan ibu Supri Wahyuni orang tua dari M. Damar Darmawan kelas 6 siswa/i di MIN 02 Kota Bengkulu